

**PROSES BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS DALAM
MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SANTRI PONDOK PESANTREN
RAUDLATUSSALAM GUNUNGSARI SUMBERGONDO
KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Eva Mustika Hadi
NIM: 204105020042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2025

**PROSES BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS DALAM
MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SANTRI PONDOK PESANTREN
RAUDLATUSSALAM GUNUNGSARI SUMBERGONDO
KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi Ekonomi Syariah



Oleh:

Eva Mustika Hadi

NIM: 204105020042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2025**

**PROSES BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS DALAM
MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SANTRI PONDOK PESANTREN
RAUDLATUSSALAM GUNUNGSARI SUMBERGONDO
KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi Ekonomi Syariah

Oleh:

Eva Mustika Hadi
NIM: 204105020042

Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmad Afif, M.E.I
NIP. 198705202019031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PROSES BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS DALAM
MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SANTRI PONDOK PESANTREN
RAUDLATUSSALAM GUNUNGSARI SUMBERGONDO
KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

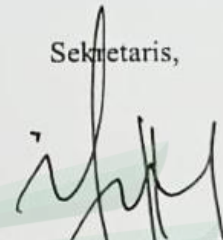
Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,



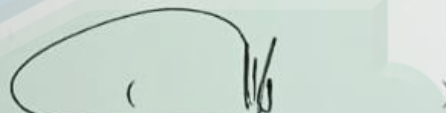
Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami R.S.Sos., M.Si.
NIP: 19750905200512003



Mutmainnah, M.E.
NIP: 19950630202032004

Anggota:

1. Dr. Sofiah, M.E.



2. Dr. Ahmad Afif, M.E.I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP: 196812211996031001

MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (surah At-Taubah, 105).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ “Departemen Agama Republik Indonesia”, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2019), 603.

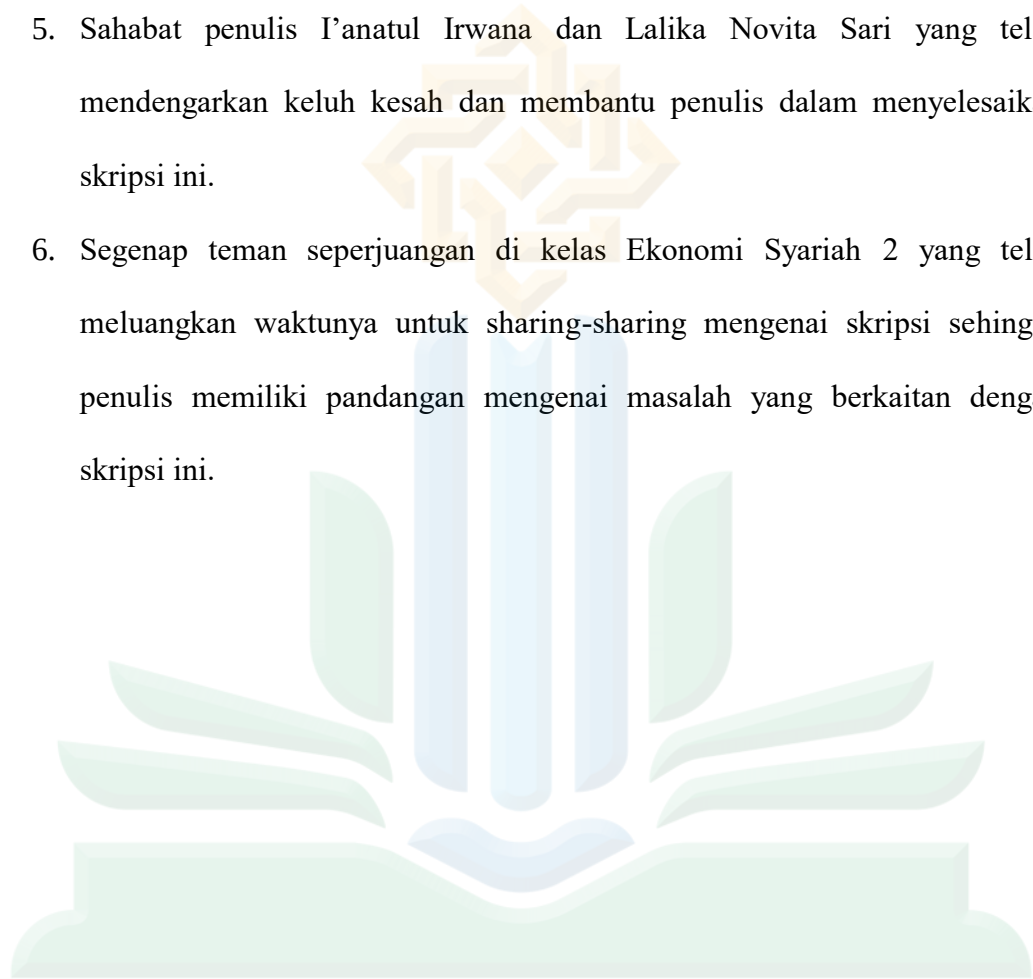
PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala Rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kepada engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan orang-orang baik yang selalu memberi motivasi, membantu memberi semangat dan doa kepada penulis. Dengan rasa syukur dan dengan doa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama saya, ayahanda Samaul Hadi beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun dengan kerja keras dan didikannya menjadi putrinya mampu menyelesaikan studi hingga sarjana.
2. Pintu surgaku, ibunda Sulastri beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau yang selalu memberi semangat dan memberikan seluruh do'a di setiap tahajudnya sehingga putrinya dapat menyelesaikan program studinya sampai selesai dan lancar di setiap langkahnya.
3. Adik saya Muhammad Akbaril Hadi yang telah memberikan semangat dan juga motivasi kepada penulis pada saat penyelesaian skripsi.
4. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muliawan Dul Basri. Terimakasih sudah hadir, memberi semangat dan menemani penulis selama

proses skripsi ini. Yang rela meluangkan waktunya untuk mengantar jemput penulis melakukan bimbingan selama proses skripsi.

5. Sahabat penulis I'anutul Irwana dan Lalika Novita Sari yang telah mendengarkan keluh kesah dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap teman seperjuangan di kelas Ekonomi Syariah 2 yang telah meluangkan waktunya untuk sharing-sharing mengenai skripsi sehingga penulis memiliki pandangan mengenai masalah yang berkaitan dengan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada haribaan Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul ” Proses Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi ” merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka menyelesaikan studi akhir di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi dari semua pihak, maka dari itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebanyakbanyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami R, S.Sos.,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan kemudahan dalam proses skripsi.
4. Dr. H. M. F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi.

5. Dr. Ahmad Afif, M.E.I selaku dosen pembimbing penulis yang dengan ikhlas mendampingi, meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan masukan serta bimbingannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Sofiah, M.E. selaku kaprodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak/Ibu Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyalurkan ilmunya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini serta menjadi pengganti orang tua selama melaksanakan pendidikan.
8. Tim penguji Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
10. Sahabat seperjuangan yang selalu *men-support* dan menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka.

Pada penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan untuk menuju kesempurnaan, dengan begitu maka sangat diperlukan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dan penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

Jember, 15 Mei 2025

**Eva Mustika Hadi
Nim. 204105020042**

ABSTRAK

Eva Mustika Hadi, 2024: “Proses Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”.

Kata Kunci : Balai Latihan Kerja, *Life Skill*

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya beriman dan berakhlak, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (*Life Skill*) yang relevan dengan tuntutan zaman. Namun, masih ditemukan kesenjangan keterampilan di kalangan santri, terutama dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian ekonomi pasca lulus.

Fokus penelitian ini adalah 1). Bagaimana pelatihan kerja yang diberikan oleh BLK untuk meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam?. 2). Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelatihan di BLK untuk meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam?. 3). Bagaimana dampak proses pelatihan di BLK untuk meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam?..

Tujuan penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan proses pelatihan kerja yang dilakukan di BLK Komunitas Raudlatussalam sehingga mampu memberikan dalam meningkatkan *Life Skill* santri. 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelatihan di Balai Latihan Kerja untuk meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam. 3). Untuk mengetahui dampak proses pelatihan di BLK untuk meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pimpinan, instruktur, alumni, peserta pelatihan, dan wali santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Pelatihan yang diberikan, terutama dalam bidang menjahit dan keterampilan teknis lainnya, tidak hanya membekali santri dengan pengetahuan praktis (*hard skill*), tetapi juga menumbuhkan sikap kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri (*Soft Skill*). 2). Adapun faktor pendukung pelaksanaan pelatihan meliputi dukungan penuh dari pimpinan pesantren, antusiasme santri, komitmen instruktur, serta dukungan dari orang tua santri. Sementara itu, 3). faktor penghambat berasal dari kendala teknis, padatnya jadwal kegiatan pesantren, dan belum adanya kerja sama eksternal yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan BLK terbukti menjadi sarana strategis dalam pembentukan keterampilan dan karakter santri sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih mandiri dan bermartabat

DAFTAR ISI

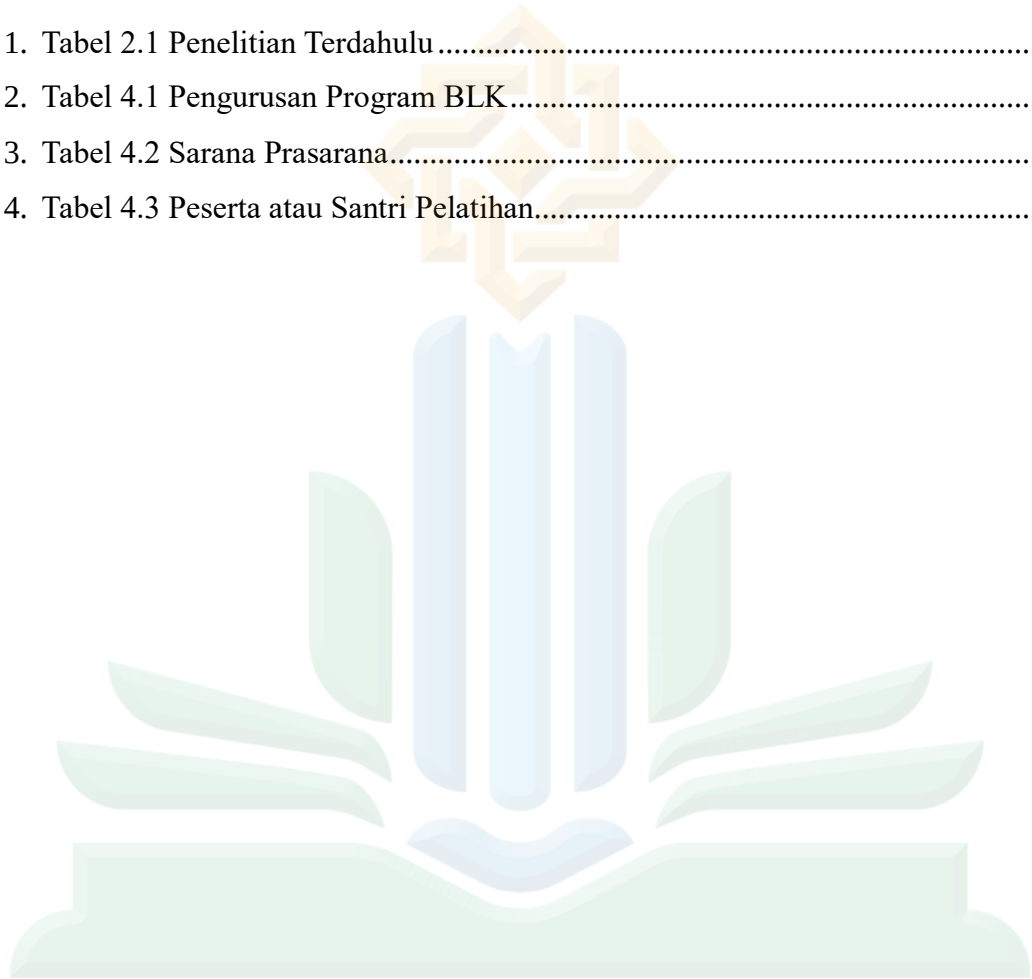
	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	24
1. Pengertian Balai Latihan Kerja (BLK)	24
2. Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>).....	35
3. Santri	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
C. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38
D. Lokasi penelitian	38
E. Subyek Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Analisis Data	42

H. Keabsahan Data.....	43
I. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV	47
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran dan Objek Penelitian	47
1. Profil Objek Peneitian (Sejarah & Visi Misi).....	47
2. Profil Pondok Pesantren Raudlatussalam.....	48
3. Pengurusan Program BLK	49
4. Sarana Prasarana	49
5. Data Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari.....	49
6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari	50
7. Program Kerja Pemimpin Kepala Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari.....	51
B. Penyajian Data Dan Analisis	51
1. Penyajian Data	51
2. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
2. Tabel 4.1 Pengurusan Program BLK.....	49
3. Tabel 4.2 Sarana Prasarana.....	49
4. Tabel 4.3 Peserta atau Santri Pelatihan.....	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang terdapat di Indonesia. Tiga tujuan utama pondok pesantren meliputi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan. Meskipun pesantren berkontribusi dalam menghasilkan sumber daya manusia dengan pemahaman agama yang baik, masih ada kesenjangan dalam keterampilan dan kemampuan, terutama dalam mencapai kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, pesantren mengembangkan inovasi dalam *Life Skill* untuk membantu santrinya meraih kemandirian ekonomi.²

Pondok pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (*Life Skill*). Seiring perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi santri semakin kompleks terutama dalam hal kemampuan untuk beradaptasi dengan dunia kerja modern. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan keterampilan hidup (*Life Skill*) di lingkungan pesantren menjadi semakin krusial.

Pesantren adalah tempat pendidikan dan pengembangan SDM yang berlandaskan pada nilai keagamaan yang memiliki peran strategis di

² Muhammad Abdullah, “*Pengembangan Life Skill untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri pada Pesantren Mahasiswa di Ponorogo*”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024), 4

masyarakat. Hubungan pesantren dengan masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan masyarakat menjadi semakin kuat. Dengan kekuatan yang dimilikinya, pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi.³

Strategi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia antara lain melalui pelatihan.⁴ Menurut Riono dan Wibowo pelatihan merupakan proses pemberian pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas pekerjaan saat ini. Sementara itu, pengembangan lebih berorientasi pada peningkatan kapasitas yang bersifat jangka panjang, melampaui kebutuhan pekerjaan yang sedang diemban. Kasmir mendefinisikan pelatihan sebagai sebuah proses pengembangan kompetensi karyawan melalui peningkatan kemampuan teknis, pemahaman konseptual, serta pembentukan sikap kerja. Proses ini bertujuan menciptakan keselarasan antara perilaku karyawan dengan nilai-nilai dan tujuan organisasi.⁵ Berdasarkan peraturan

menteri tenaga kerja dan transmigrasi nomor 8 tahun 2017 bab 1 pasal 1 yang menjelaskan bahwa Balai Latihan Kerja sebagai tempat dilaksanakannya

³ Mochammad Nizar Asrofi, Sofiah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember". *ICHES : International Conference On Humanity Education And Society* 3, No.1 (2024): 2.

⁴ Mukarromatul Isnaini, Retna Anggitaningsih dan Nurul Setianingrum, "Pengembangan SDM dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember", *Journal Of Economic Sharia Law And Business Studies* 3, No. 1 (2023): 68.

⁵ Diana Lulita, Siti Zaidatul Khasanah, Nilam Adelia, Fahim Dhiya Ulhaq, Nurul Setianingrum (2025), "Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Kinarya Mandiri Jember". *Journal Of Business Economics And Management Vol. 01 No. 04*, 1112.

proses diklat bagi peserta pelatihan agar tingkat kompetensinya meningkat dan mereka siap bersaing di pasar kerja atau berwirausaha dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.⁶

Balai Latihan Kerja (BLK) termasuk dalam pendidikan ekonomi kreatif. Hal tersebut bisa dilihat dari program-program pelatihan yang ada, seperti membatik, border, menjahit, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pemerintah mendukung program pelatihan yang diadakan di BLK untuk menjadi pusat peningkatan masyarakat berdasarkan kebutuhan lokal, potensi SDA serta memacu pertumbuhan ekonomi kreatif. Pendidikan ekonomi kreatif menjadi salah satu kunci dalam menciptakan generasi muda yang kreatif dan inovatif serta mampu mengembangkan industri kreatif yang produktif dan berdaya saing.⁷

Lembaga Pendidikan Islam dalam hal ini yaitu pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang mempunyai adil sangat besar untuk mengiringi proses untuk menjalankan hidup. Karena dalam orientasinya, pondok pesantren harus menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai seorang yang faham dalam hal keagamaan saja tetapi juga harus mempunyai keterampilan-keterampilan pendukung lain sehingga ketika sudah waktunya terjun ke dunia masyarakat, para santri tersebut mampu bersaing

⁶ Peraturan Menteri Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017, Bab 1 Pasal 1

⁷ Masruroh, N., & Suprianik, S. (2023), "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif", *Jurnal Pendidikan Global*, 1 (2), 73-85.

dengan *out put* yang dihasilkan bukan dari lembaga pendidikan islam pondok pesantren.⁸

Pesantren mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan tetapi pembangunan suatu bangsa tetapi juga . Pesantren yang mendukung pembangunan adalah pesantren yang bisa mengembangkan potensi santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi. Pemikiran seperti ini semakin terasa ketika para alumni akan memasuki dunia kerja dan kehidupan masyarakat, sebab santri dituntut untuk mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di pesantren serta mampu menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari. Pada akhirakhir ini banyak dijumpai setelah keluar dari pondok pesantren, Santri belum siap untuk terjun kembali ke masyarakat karena kurangnya memperoleh *Life Skill* sebagai bekal masa depannya. Maka dalam hal ini *Life Skill* perlu ditingkatkan, sehingga pesantren tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja akan tetapi pendidikan *Life Skill* juga perlu di berikan kepada santri agar santri mempunyai bekal untuk masa depannya⁹

Pondok pesantren Raudlatussalam sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang terletak di Dusun Gunungsari, Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Berupaya membuka wacana global yang terjadi masyarakat sekitar pondok pesantren

⁸ Adi Muhammad Nur Aziz Ridho “*Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Life Skill Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung*”, (Skripsi Institut Agama Islam Darussalam 2021),1

⁹ Bayu Saadillah , Saeful Anwar, Indira Sabet “*Peran Pemimpin Pondok Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Life Skill Santri*” (Jurnal Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati, Bandung 2017) 20.

maupun masyarakat umum an berbagai masalah muncul di kalangan santri setelah keluar dari pesanten, seperti kurang kreatifitas nya setela lulus dalam artian santri tidak tau apa yang harus dilakukan, sehingga dikatakan santri kurang cakap dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Atas hal itu pondok pesantren Raudlatussalam Gunungsari mengintroduksi pola pendidikannya melalui berbagai latihan- latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada keidupan sehari-hari para santri yang berpengaruh pada *Life Skill*. Kegiatan *Life Skill* yang suda berkembang seperti dengan adanya pengajian rutin, kegiatan oraganisasi santri, batsumasail, pengelolaan kopraasi santri dan juga BLK Raudlatussalam. Balai Latihan Kerja adalah sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan yang fungsinya untuk memberikan dan mengembangkan, keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori.¹⁰

Memberikan bekal keterampilan kepada santrinya agar ketika santri sudah *boyong* mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dibuktikan dengan adanya program pengembangan *Life Skill* dan lembaga khusus yaitu Balai Latihan Kerja Komunitas yang berfokus untuk mengembangkan *Life Skill* vokasional bagi santri.

Alasan peneliti tertarik pada penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui proses balai latihan kerja untuk meningkatkan *Life Skill* santri di

¹⁰ Ami Ade Maesyarah. “Analisis Efektivitas Peran Balai Latian Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Menurut Presepektif Ekonomi Islam” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 20

pondok pesantren raudlatussalam agar santri-santri yang keluar dari pondok pesantren tidak hanya bisa tentang ilmu agama saja, tetapi juga dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. agar ketika santri sudah lulus atau keluar dari pondok pesantren tidak kaget dengan dunia kerja, maka dari itu peneliti mengangkat judul dari sebuah fenomena yang ada.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelatihan kerja yang diberikan oleh BLK untuk meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam? .
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelatihan di BLK untuk meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam?.
3. Bagaimana dampak proses pelatihan di BLK untuk meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan proses pelatihan kerja yang dilakukan di BLK Komunitas Raudlatussalam sehingga mampu memberikan dalam meningkatkan *Life Skill* santri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelatihan di BLK untuk meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam.

3. Untuk mengetahui dampak proses pelatihan di BLK untuk meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi yang dapat diberikan ketika penelitian telah selesai dilaksanakan. Manfaat yang dimaksud bisa berupa manfaat teoritis dan praktis.¹¹ Adapun manfaat yang dapat dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan sumber daya manusi, terutama berkaitan dengan peran BLK dalam meningkatkan *Life Skill* para santri pondok pesantren. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang efektivitas program pelatihan dalam membekali santri dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, serta memperkuat konsep integrasi antara pendidikan formal dan non formal dalam pengembangan keterampilan hidup di pesantren.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti dalam penelitian ini meliputi pengumpulan wawasan dan pengalaman langsung terkait peran BLK

¹¹ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

dalam meningkatkan *Life Skill* santri pondok pesantren. Peneliti dapat meningkatkan kemampuan analisisnya dalam menilai efektivitas program pelatihan dan proses pada pengembangan konsep pelatihan yang lebih relevan dengan kebutuhan santri. Selain itu, penelitian ini memberi kesempatan untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara pendidikan formal dan nonformal, serta memperkaya pengetahuan tentang dinamika pengembangan keterampilan di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya atau kajian yang lebih mendalam di masa depan.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini dapat dijadikan masukan terkait program pelatihan kerja kedepannya. Hasil penelitian dapat memberikan masukan penting untuk memperbaiki dan mengembangkan program pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri di pondok pesantren.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian dapat digunakan dalam lingkup pembelajaran dan pengajaran di institusi akademis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) untuk memperkaya materi kuliah dan memperkenalkan mahasiswa pada kasus nyata di lapangan. Dengan begitu, temuan penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori-teori baru atau pembaruan teori yang sudah ada,

membantu pihak akademis untuk terus mengembangkan dan memperbarui pemahaman dalam bidang pengembangan sumber daya manusia.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman mengenai makna istilah sesuai dengan yang dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Balai Latihan Kerja (BLK)

BLK adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan atau usaha mandiri, maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.¹³ Kegiatan ini telah merambah ke dunia

pesantren. Seiring dengan kemajuan zaman, pondok pesantren kini mulai meningkatkan kompetensi dan keterampilan hidup (*Life Skill*) dengan memberikan pelatihan keterampilan. Dengan demikian, para santri dapat bersaing di dunia kerja atau usaha saat terjun ke masyarakat, bahkan dengan mereka yang bukan dari lingkungan pesantren. Salah satu upaya tersebut adalah melalui pendirian balai latihan kerja.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

¹³ Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Balai Latihan Kerja, Pasal 1 Ayat (1)

Tujuan dari pendirian BLK Komunitas adalah untuk mendukung peningkatan keterampilan para siswa yang berasal dari komunitas sekitar lembaga pendidikan keagamaan. BLK ini merupakan tempat untuk santri mengasah *Life Skill* di bidang menjahit. Yang berada dibawah naungan pondok pesantren Raudlatussalam.

2. *Life Skill*

Life Skill adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kualitas seseorang baik dengan pendidikan maupun pelatihan untuk menghadapi problem hidup dengan kemampuan yang dimiliki agar menjadi mandiri¹⁴ Istilah *Life Skill* tidak hanya merujuk pada penguasaan keterampilan tertentu, tetapi juga mencakup kemampuan dasar yang mendukung secara fungsional, seperti membaca, menghitung, merumuskan dan menyelesaikan masalah, mengelola sumber daya, bekerja sama dalam tim, terus belajar di tempat kerja, serta menggunakan teknologi.

Life Skill yang dimaksud disini merupakan pelatihan yang diberikan di BLK Raudlatussalam yaitu program pembelajaran menjahit. Program pembelajaran, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan masyarakat, wajib memberikan keterampilan *Life Skill* pilihan yang disampaikan oleh narasumber teknis. Dengan keterampilan tersebut,

¹⁴ Muhammad Abdullah, “Pengembangan *Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri pada Pesantren Mahasiswa Ponorogo” (Tesis, IAIN Ponorogo 2024), 23.

diharapkan peserta didik memiliki bekal untuk bekerja atau berwirausaha guna menunjang peningkatan taraf hidup yang lebih baik.¹⁵

2. Santri

Nurcholis Madjid juga memiliki pendapat yang berbeda mengenai pandangannya asal usul kata santri dapat dilihat dari kata “Sastri”. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari kata “Sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literer bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana pun guru ini pergi menetap.¹⁶ Santri yang dimaksud disini adalah santri yang mengikuti pelatihan di BLK yang sudah tidak mengenyam pendidikan formal.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, didalamnya berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penlitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, didalamnya berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki relavansi dengan penelitian ini serta kajian teori.

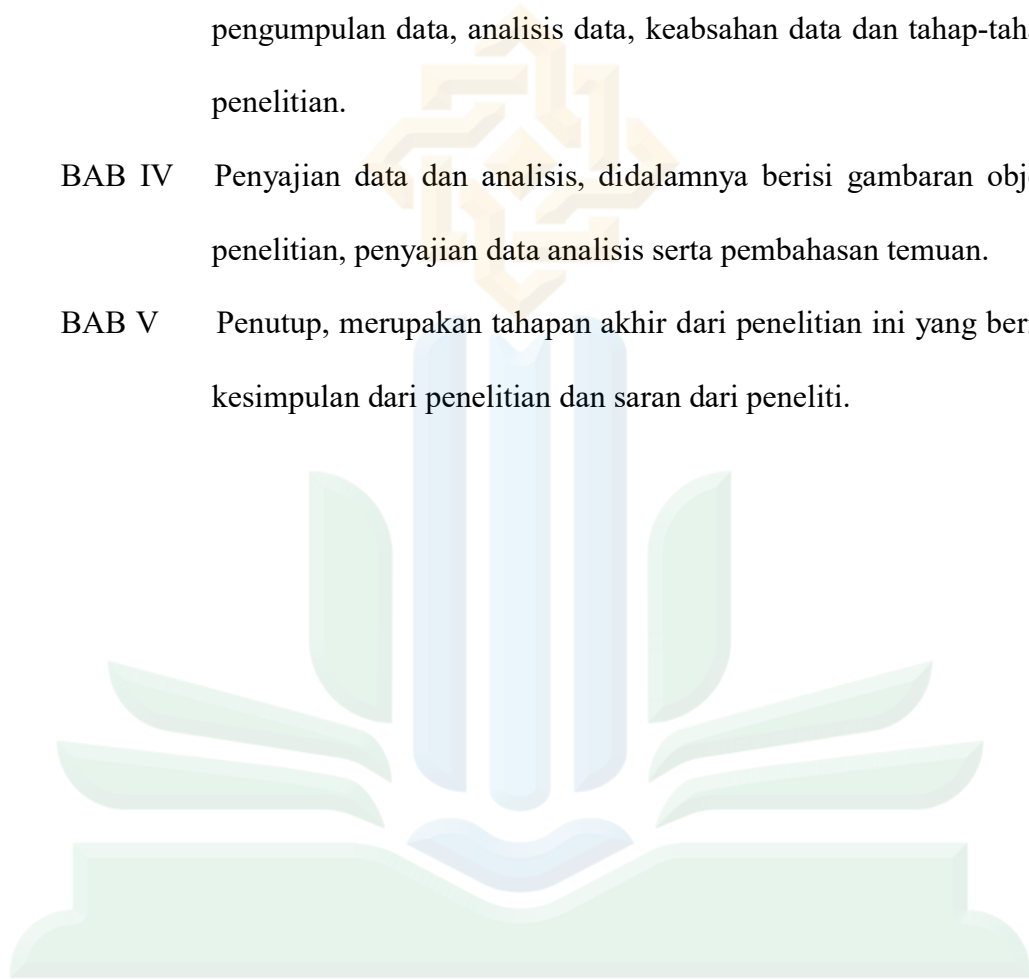
¹⁵ Tamba, Wayan, M. A. Rizka, And Ika Andriani, “*Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education*”. (Mataram: FIPP UNDIKMA, 2020), 238.

¹⁶ Yasmadi, “*Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*” (Jakarta: Ciputat Press, 2000),61.

BAB III Metode penelitian, didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis, didalamnya berisi gambaran objek penelitian, penyajian data analisis serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup, merupakan tahapan akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Langkah ini, akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷ Diantaranya adalah:

- a. Sukandar 2023: Pengembangan Kewirausahaan Santri pada Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Al-Istianah Pati Jawa Tengah.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan instruktur dalam bidang kewirausahaan masih kurang memadai, sehingga kompetensi pengetahuan peserta pelatihan terkait kewirausahaan masih belum optimal. Hal ini, disebabkan oleh materi kewirausahaan yang disampaikan lebih fokus pada aspek terapan yang berhubungan langsung dengan keterampilan teknis, tanpa mencakup pengembangan aspek kewirausahaan yang lebih luas. Akibatnya, program pelatihan belum cukup mampu mendorong minat para santri untuk berwirausaha secara mandiri dan berkelanjutan setelah program selesai. Persamaan dengan penelitian ini

¹⁷ Tim Penyusun, *"Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember"* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 46.

¹⁸ Sukandar. *"Pengembangan Kewirausahaan Santri Pada Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Al-Istianah Pati Jawa Tengah,"* El Hayah, No. 2 (Desember 2023).

terletak dalam tujuan untuk meningkatkan *Life Skill*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus materi pelatihan, pendekatan yang lebih spesifik terkait kewirausahaan dalam peneliti tersebut.

- b. Muhammad Azhar 2023: Analisis Efektivitas Peran Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Sambas.¹⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas peran BLK di Kabupaten Sambas masih bervariasi. Tidak semua pelatihan yang diselenggarakan di BLK Kabupaten Sambas berjalan efektif. Salah satu peran yang belum efektif adalah pelatihan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dalam berwirausaha atau bekerja mandiri. Selain itu, upaya BLK dalam membantu lulusan baru (*fresh graduate*) mendapatkan pekerjaan juga belum sepenuhnya terlaksana. Meskipun peran ini tidak bisa dikatakan tidak efektif, pelaksanaannya terkendala oleh terbatasnya peluang kerja yang tersedia. Persamaannya dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengevaluasi peran BLK dalam memberikan keterampilan kepada peserta, baik dalam bentuk keterampilan kerja teknis maupun keterampilan hidup (*Life Skill*). Perbedaannya terletak pada fokus keterampilan yang dikembangkan.

- c. Dafri Halweli, Supratman 2024: Optimalisasi Peran BLK Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Santri.²⁰

¹⁹ Azhar, M. "Analisis Efektivitas Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Di Kabupaten Sambas". *Sosiosaintika*, No. 2, (Oktober 2023): 51-62.

²⁰ Dafri Halweli, Supratman (2024), "Optimalisasi Peran Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Kemandirian Santri". *Jurnal Penelitian & Kajian Ilmiah*, Vol. 18 No. 2 (Juli 2024), 106.

Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa Peran BLK Komunitas di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian santri, akan tetapi ada beberapa catatan dan masukan dalam memaksimalkan peran Balai Latihan kerja komunitas ini supaya lebih di rasakan manfaatnya pada masa yang akan datang baik bagi lembaga maupun peserta pelatihan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah fokus pada peningkatan keterampilan santri. Perbedaannya terletak pada aspek keterampilan yang ditekankan.

- d. Wiwin Herwina dkk 2023: Efektivitas Pelatihan Menjahit dalam Program Mobile Training Unit pada BLK Tasikmalaya.²¹

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya melalui program “*Mobile Training Unit*” di Desa Arjasri, Kabupaten Tasikmalaya, memberikan dampak yang positif dan efektif bagi para peserta. Para peserta berhasil menguasai materi yang disampaikan, baik dalam bentuk praktik maupun teori. Program pelatihan menjahit ini juga berperan dalam meningkatkan sumberdaya manusia di Desa Arjasari, yang pada gilirannya membantu peluang usaha dan mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Tasikmalaya. Pengawasan dan arahan langsung selama pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara, instruktur secara rutin melakukan penilaian dan

²¹ Herwina, W., Taqiyah, N., & Simanungkalit, A. R. (2023). “*Efektivitas Pelatihan Menjahit dalam Program Mobile Training Unit pada BLK Tasikmalaya*”. *Abdimas Siliwangi*, 6(1), 250-259.

pengawasan yang mendetail untuk mengukur pencapaian belajar para peserta pelatihan.

- e. Ulin Nihayah Lasi Purwito Edi Widiyanto 2023: Kontribusi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Terhadap Peningkatan *Life Skill*.²²

Hasil penelitian ini menampilkan jika masyarakat belajar cukup memahami modul pada pelatihan menjahit dalam wujud teori serta praktek. Hasil belajar pelatihan menjahit membagikan keahlian kepada masyarakat belajar yang bisa dinilai dari pergantian tingkah laku yang positif bersumber pada indikator-indikator dalam modul pelatihan semacam pengetahuan bahan, pengetahuan mesin jahit, metode membetulkan kendala pada mesin, keahlian menjahit, serta keselamatan kerja menampilkan kalau kurang dari setengahnya terletak pada kriteria cukup. Persamaan memiliki fokus yang sama, yaitu peningkatan *Life Skill* peserta pelatihan melalui keterampilan praktis. Perbedaan terletak pada fokus pelatihan keterampilan menjahit.

- f. Ivan Lilin Suryono dkk 2022: Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja.²³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLK berperan penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Kesimpulan ini berdasarkan pada 4 aspek penelitian, yaitu manajemen BLK, tata kelola, evaluasi, dan

²² Ulin Nihayah, Lasi Purwito, Edi Widiyanto. (2023). "Kontribusi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Terhadap Peningkatan *Life Skill*". Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 477.

²³ Suryono, I. L., Parmawati, R., Warsida, R. Y., Maryani, M., & Yani, R. A. A. (2022). "Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja". Jurnal Ketenagakerjaan, 17(1), 88-104.

modal sosial. dari sisi manajemen, BLK telah memiliki struktur organisasi yang berfungsi dengan baik, melibatkan pemerintah daerah untuk menyelesaikan masalah perizinan. Dalam hal tata kelola, peningkatan jumlah fasilitas dapat dilakukan melalui pengajuan bantuan pengadaan barang ke Dinas Ketenagakerjaan Kota/Kabupaten. Aspek evaluasi menunjukkan bahwa jenis pelatihan perlu diperluas untuk menarik lebih banyak peserta. Sementara dari segi modal sosial, meskipun jumlah lulusan BLK cukup banyak, lapangan pekerjaan yang tersedia belum memadai, sehingga lulusan diharapkan mampu menciptakan peluang usaha mandiri.

- g. Ayi Najmul Hidayat, Nana Ismelani 2022: Peran Balai Latihan Kerja Dalam Meningkatkan keterampilan masyarakat.²⁴

Hasil penelitian Peran BLK Kabupaten Purwakarta dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja sudah cukup efektif, hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah alumni BLK Kabupaten Purwakarta yang telah diterima bekerja di perusahaan karena kondisi Purwakarta dengan banyaknya industri maupun berwirausaha sendiri sesuai bidangnya masing - masing, bahwa dari empat peran BLK Kabupaten Purwakarta semuanya sudah mencapai target walaupun ada beberapa kekurangan dalam hal pengadaan instruktur.

²⁴ Hidayat, A. N., & Ismelani, N. (2022). "Peran Balai Latihan Kerja dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat". *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 1(4), 181-190.

- h. Amelia Vivi Amir 2023: Analisis Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Keterampilan Kerjan dan Berwirausaha di Kabupaten Kerinci.²⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPTD BLK Kabupaten Demak dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dengan keterampilan yang dimiliki berupa keterampilan dasar, keahlian teknik, keahlian interpersonal serta cara menyelesaikan masalah. Begitu pula pada peningkatan produktivitas peserta pelatihan, semakin meningkat yaitu mampu membuat produk pakaian berupa baju, rok, celana dan gamis. Yang kemudian dapat digunakan untuk berwirausaha ataupun sebagai bekal keterampilan untuk bekerja. Selain itu dalam proses pelatihan pada BLK sudah menerapkan prinsi-prinsip ekonomi Islam yaitu kafa'ah, himmatul-amal dan amanah. Persamaan terletak pada tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK, yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan *Life Skill* peserta. Perbedaan terletak pada peserta, tujuan pemberdayaan dan jenis keterampilan.

- i. Yudi Bimantaka Siti Aisyah 2023: Efektivitas Pelatihan Menjahit Dengan Mesin Dalam Meningkatkan Produktivitas Wanita di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus UPT. Balai Latihan Kerja Deli Serdang.²⁶

²⁵ Amelia Obsela,. S.A.P, Vivi Herlina,. S.Ip, Drs..H Amir Hasan,. M.M. (2023) "*Analisis Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Keterampilan Kerjan Dan Berwirausaha Di Kabupaten Kerinci*". J A N Maha. 5(5).

²⁶ Yudi Bimantaka, Siti Aisyah. (2023). "*Efektivitas Pelatihan Menjahit Dengan Mesin Dalam Meningkatkan Produktivitas Wanita Di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus UPT. Balai Latihan Kerja Deli Serdang*". At-Tadris: Journal Of Islamic Education. 2(1). 98-107.

Hasil dari penelitian ini Peran BLK Lubuk Pakam dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja sudah dapat dikatakan efektif, karena dari 10 orang yang mengikuti pelatihan tersebut 7 orang sudah mendapatkan pekerjaan atau sudah bekerja dengan membuka usaha kecil-kecilan di rumah sesuai dengan jurusan yang mereka di BLK Lubuk Pakam. Dapat meningkatkan produktivitas pada wanita yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan dari keringatnya sendiri. Mampu mengurangi pengangguran yang meningkat di saat pandemi covid 19, dan dapat membantu meningkatkan perekonomian yang saat ini jatuh. Persamaan terletak pada fokus pada pemberdayaan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK untuk meningkatkan keterampilan hidup peserta. Perbedaan terletak pada fokus peserta.

- j. Adie Bangga 2022: Peran Balai Latihan Kerja dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Tenaga Kerja dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Serang, Kota Serang, Provinsi Banten).²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Demak dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dengan keterampilan yang dimiliki berupa keterampilan dasar, keahlian teknik, keahlian interpersonal serta cara menyelesaikan masalah. Begitu pula pada peningkatan produktivitas peserta pelatihan,

²⁷ Bangga, A. (2022). "Peran Balai Latihan Kerja dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Tenaga Kerja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Serang, Kota Serang, Provinsi Banten)". Jurnal Ketahanan Nasional, 28(3).

semakin meningkat yaitu mampu membuat produk pakaian berupa baju, rok, celana dan gamis. Yang kemudian dapat digunakan untuk berwirausaha ataupun sebagai bekal keterampilan untuk bekerja. Selain itu dalam proses pelatihan pada BLK sudah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu kafa'ah, himmatul-amal dan amanah. penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokusnya pada peran BLK dalam meningkatkan keterampilan, namun perbedaan utama terletak pada sasaran peserta didik dan konteks keterampilan yang diajarkan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaa	Perbedaan
1.	Sukandar, 2023	Pengembangan Kewirausahaan Santri Pada Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Al-Istianah Pati Jawa Tengah	Persamaan dengan penelitian ini terletak dalam tujuan untuk meningkatkan <i>n Life Skill</i> .	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus materi pelatihan, pendekatan yang lebih spesifik terkait kewirausahaan dalam peneliti tersebut.
2.	Muhammad Azhar, 2023	Analisis Efektivitas Peran Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Sambas	Persamaannya dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengevaluasi peran Balai Latihan Kerja (BLK) dalam memberikan keterampilan kepada peserta, baik	Perbedaannya terletak pada fokus keterampilan yang dikembangkan.

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaa	Perbedaan
			dalam bentuk keterampilan kerja teknis maupun keterampilan hidup (<i>Life Skill</i>).	
3.	Dafri Halweli, Supratman, 2024	Optimalisasi Peran Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Santri	Persamaannya dengan penelitian ini adalah fokus pada peningkatan keterampilan santri.	Perbedaannya terletak pada aspek keterampilan yang ditekankan.
4.	Wiwin Herwindi, 2023	Efektivitas Pelatihan Menjahit Dalam Program Mobile Training Unit Pada BLK Tasikmalaya	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran Balai Latihan Kerja (BLK) dalam meningkatkan keterampilan (<i>skill</i>).	Perbedaannya terletak pada jenis peserta pelatihan.
5.	Ulin Nihayah Lasi Purwito Edi Widiyanto Purwito, 2023	Kontribusi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Terhadap Peningkatan <i>Life Skill</i>	Persamaan memiliki fokus yang sama, yaitu peningkatan <i>Life Skill</i> peserta pelatihan melalui keterampilan praktis	Perbedaan terletak pada fokus pelatihan keterampilan menjahit.
6.	Ivan Lilin Suryono dkk, 2022	Efektivitas Balai Latihan Kerja	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaannya terletak pada fokus

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaa	Perbedaan
		Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja	adalah sama-sama menyoroti peran penting Balai Latihan Kerja (BLK) dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, baik dari sisi keterampilan kerja teknis maupun keterampilan hidup (<i>Life Skill</i>).	keterampilan yang dikembangkan.
7.	Ayi Najmul Hidayat, Nana Ismelani, 2022.	Peran Balai Latihan Kerja Dalam Meningkatkan keterampilan masyarakat	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menekankan peran Balai Latihan Kerja (BLK) dalam meningkatkan keterampilan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis pelatihan yang diberikan.
8	Amelia Vivi Amir, 2023	Analisis Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Keterampilan Kerjan dan Berwirausaha di Kabupaten Kerinci	Persamaan terletak pada tujuan pemberdayaa n masyarakat melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK), yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan <i>Life Skill</i>	Perbedaan terletak pada peserta, tuhjuan pemberdayaan dan jenis keterampilan.

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaa	Perbedaan
9	Yudi Bimantaka Siti Aisyah, 2023	Efektivitas Pelatihan Menjahit Dengan Mesin Dalam Meningkatkan Produktivitas Wanita di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus UPT. Balai Latihan Kerja Deli Serdang	peserta. Persamaan terletak pada fokus pada pemberdayaan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) untuk meningkatkan keterampilan hidup peserta.	Pebedaan terletak pada fokus peserta.
10	Adie Bangga, 2022	Peran Balai Latihan Kerja dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Tenaga Kerja dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Serang, Kota Serang, Provinsi Banten)	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokusnya pada peran Balai Latihan Kerja (BLK) dalam meningkatkan keterampilan.	Perbedaan utama terletak pada sasaran peserta didik dan konteks keterampilan yang diajarkan.

Sumber: Data diolah 2024

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas sebagai referensi penelitian, hal ini menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti yakni mendeskripsikan secara rinci tentang kontribusi balai latihan kerja dalam meningkatkan *Life Skill* dengan menggunakan

metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang lain membahas tentang peran balai latihan kerja dalam mengadakan pelatihan dengan latar belakang permasalahan yang berbeda-beda.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Balai Latihan Kerja (BLK)

BLK merupakan salah satu maksud dan tujuan didirikannya balai latihan kerja adalah untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Peranan berbagai latihan sangat diperlukan, terlebih jika penyelenggara memiliki informasi tentang permintaan dipasaran kerja. Hal tersebut dapat memberi informasi sebagai dasar penyelenggaraan pelatihan, sehingga dapat mencetak lulusan yang sesuai dengan permintaan di pasaran kerja.²⁸ Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada saat program pelatihan program BLK pada suatu lembaga yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Penuh dari Pimpinan

komitmen guru juga di pegaruhi oleh bagaimana kepala sekolah memimpin dan mendukung staf pengajarnya. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang mendukung dapat menciptakan iklim yang positif dan memperkuat komitmen guru. kepemimpinan yang efektif memberikan guru rasa percaya diri dan

²⁸ Mukharrim Said Muhammad, *"Buku Ajar Dasar-Dasar AKK"*, (Pekalongan: NEM, 2024), 18.

memberikan mereka kebebasan untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar.²⁹

2) Antusiasme dan Semangat

hubungan guru dengan peserta didik adalah hubungan dua arah. Ketika guru menunjukkan semangat dan antusiasme saat mengajar, maka otomatis peserta didik juga akan memberikan respon yang positif. Semangat, antusias, sabar, dan sifat-sifat baik yang positif guru akan menular kepada peserta didik. Hal ini menggambarkan guru adalah panutan dan sumber inspirasi peserta didik.³⁰

3) Komitmen karyawan

komitmen karyawan pada organisasi disamakan dengan motivasi untuk memberikan pelayanan, karena komitmen pada organisasi dianggap sebagai komponen yang sangat bernilai bagi efektifitas organisasi, meskipun begitu para pengambil kebijakan belum banyak memberikan perhatian bagi terciptanya langkah-langkah untuk meningkatkan komitmen karyawan pada organisasi.³¹

4) Dukungan Masyarakat dan Orang Tua

pendampingan atau dukungan orang tua yang positif berkaitan dengan hubungan yang erat antara orang tua dan anak,

²⁹ Nirwana Hanita, *"Komitmen Profesional: Pilar Utama Guru dalam Membangun Pendidikan Berkualitas"*, (Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2025), 41.

³⁰ Budiman Indra Adi, *"Paradigma Baru Belajar Motorik"*, (Cirebon: Lovrinz Publishing, 2023), 45

³¹ Ramli Muhammad, *"Komitmen Organisasi Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan"*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2024), 9.

rasa harga diri yang tinggi, keberhasilan akademis dan perkembangan anak.³²

b. Faktor Penghambat

1) Gangguan Teknis

Kesalahan teknis, yang juga dikenal sebagai gangguan atau kesalahan teknis merupakan kegagalan sistem untuk menjalankan fungsi atau tugas yang direncanakan sesuai ekspektasi. Gangguan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesalahan manusia, kerusakan perangkat keras, bug perangkat lunak, kegagalan atau faktor lingkungan.³³

2) Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan seorang dalam memprioritaskan sesuatu agar pengerjaannya lebih fokus guna mencapai prioritas tersebut. Menjadikan diri lebih produktif kedepannya agar waktu sehari-hari tidak terbuang secara sia-sia.³⁴

3) Kerja Sama yang Berkelanjutan

Kerja sama antara perusahaan, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah sangat penting untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang berguna. Kerja sama ini memungkinkan pertukaran pengetahuan, penyebaran sumber daya dan dukungan

³² Singgih. *"Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak"*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004), 283.

³³ Prayoga. *"Mitigasi Bencana"*. (Medan: Serasi Media Teknologi, 2024), 11.

³⁴ Putri Nurfadilah Zamil Ade, *"Manajemen Waktu: Untuk Hidup Yang Lebih Teratur"*. (Yogyakarta: Elementa Media, 2023), 2.

untuk mencapaitujuan bersama yang berkaitan dengan berkelanjutan.³⁵

Dalam penanganan permasalahan dalam suatu kegiatan pelatihan BLK perlu adanya penanganan yang cukup diperhatikan seperti:

a. Sarana dan prasarana memadai

Keberhasilan untuk mengelola komponen-komponen tersebut maka harus pula dikaitkan dengan keberhasilan fungsi-fungsi manajemen. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Misalnya, ruang kelas yang nyaman, dilengkapi dengan peralatan dan fasilitas pembelajaran yang memadai,, akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dan guru untuk berinteraksi dan belajar secara efektif.³⁶

b. Penentuan jadwal

penjadwalan (*Scheduling*) merupakan salah satu kegiatan penting dalam suatu perusahaan. Penjadwalan adalah pengaturan waktu dari suatu kegiatan operasi yang mencakup kegiatan mengalokasikan fasilitas, peralatan maupun tenaga kerja dan menentukan urutan pelaksanaan bagi suatu kegiatan operasi. Dalam suatu perusahaan industri, penjadwalan diperlukan antara lain dalam mengalokasikan

³⁵ Varlitya Risya Cut., Et Al, “*Ecopreneurship*”: Teori Dan Prinsip Ekonomi Lingkungan. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 58.

³⁶ Ariyani Rika., Et Al, “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*” (Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2024), 99.

tenaga operator, mesin dan peralatan produksi, urutan proses jenis produk dan pembelian material.³⁷

Berikut adalah tujuan dari pelatihan BLK yang sangat berperan penting dalam menunjang kebutuhan dari suatu lembaga untuk mengembangkan dan mengetahui potensi anak didik :

a. Fungsi BLK

Salah satu solusi untuk meningkatkan (calon) pekerja adalah dengan pemberdayaan melalui BLK khususnya peningkatan kualitas bagi masyarakat yang tingkat pendidikan SMP atau SMA dikarenakan biasanya mereka hanya memiliki keterampilan rendah dan tidak mampu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Balai Latihan Kerja merupakan salah satu instrumen pengembangan kompetensi sumber daya manusia yang diharapkan dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja produktif dengan berbagai kurikulum dan program yang ada.³⁸

b. Tujuan BLK

- 1) Meningkatkan keterampilan tenaga kerja.
- 2) Mengurangi pengangguran.
- 3) Menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas.
- 4) Meningkatkan daya saing di pasar kerja.
- 5) Mendukung peningkatan masyarakat.

c. Manfaat BLK

³⁷ Herjanto Eddy, *Manajemen Operasi (Edisi 3)*. (Jakarta: Grasindo, 2015), 307.

³⁸ Wispandono Mochammad, *"Buku Ajar Mengukur Kemampuan Pekerja Migran"* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 138.

Dengan adanya Balai Latihan Kerja menjadi sangat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain bagi pengusaha/pemilik modal, bagi peserta pelatihan, bagi pemerintah maupun lingkungan sekitar.

1) Bagi pengusaha/pemilik modal

- a) Memperoleh tenaga kerja yang terampil dan berdedikasi terhadap pekerjaannya.
- b) Meningkatkan kepuasan terhadap hasil kerja dan pekerjaannya.
- c) Mengurangi tingkat ketidakpercayaannya atasan terhadap hasil kerja bawahannya.

2) Bagi peserta pelatihan

- a) Meningkatkan kualitas dan daya saing peserta.
- b) Memberikan pelatihan-pelatihan yang sangat bermanfaat di lingkungan kerja.
- c) Mampu menciptakan peluang usaha sendiri.

3) Bagi pemerintah

- a) Mengurangi angka pengangguran.
- b) Membuka kesempatan lapangan kerja yang baru
- c) Mengurangi kasus-kasus kekerasan terhadap tenaga kerja yang merugikan Negara.

d. Jenis/Program Pelatihan kerja

1) *Skills Training*

Skills training merupakan proses pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang dibutuhkan

dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini mencakup keterampilan teknis maupun keterampilan non teknis.

2) *Re-Training*

Re-training atau pelatihan ulang adalah proses pelatihan yang diberikan kepada individu yang sudah memiliki keterampilan atau pengalaman di suatu bidang tetapi perlu diperbarui, menyesuaikan, atau memperdalam keterampilan.

3) *Cross Funcional Training*

Pelatihan yang dirancang untuk membekali karyawan dengan keterampilan dan pengetahuan diberbagai bidang atau fungsi diluar pekerjaan utama mereka.

4) *Team Training*

Pelatihan tim merupakan pelatihan yang melibatkan sekelompok individu yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas demi mencapai tujuan bersama dalam tim.

5) *Creativity training*

Pelatihan kreativitas yang didasarkan pada asumsi bahwa kreativitas dapat dipelajari. Artinya, tenaga kerja diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide-ide secara bebas dengan tetap mempertimbangkan penilaian yang rasional dan biaya yang diperlukan.

Pelaksanaan program pelatihan mencakup beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Tujuan pelatihan
- 2) Manfaat pelatihan
- 3) Peserta pelatihan
- 4) Pelatihan (Instruktur)
- 5) Materi atau bahan pelatihan
- 6) Fasilitas
- 7) Model atau metode pelatihan
- 8) Media pelatihan

Individu yang berkontribusi juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas kehidupannya dengan menajamkan posisi peranannya. Hal ini dilakukan agar bidang yang menjadi spesialisasinya lebih tepat sesuai dengan kompetensinya. Secara garis besar, kontribusi terdiri dari tiga hal, yaitu:

a. Peningkatan Keterampilan Teknis (*Hard skills*)

hard skills merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan suatu alat, mengolah data, mengoperasikan komputer, atau mengetahui pengetahuan tertentu. Ketika seseorang menyebut hard skills biasanya mengacu pada skill atau kemampuan yang berasal dari pengetahuan, kemampuan praktis atau kecerdasan untuk melakukan sesuatu dengan baik.³⁹

³⁹ Ariga Asmara Reni. “*Buku Ajar Soft skills Keperawatan Di Era Milenial 4.0*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 5.

b. Penguatan Keterampilan Hidup (*Soft Skills*)

Soft Skills adalah sebuah istilah kemasyarakatan atau sosiologi untuk menunjukkan tingkat EQ seseorang yang terdiri dari kelompok sifat kepribadian, diterima oleh masyarakat, komunikasi, bahasa, kebiasaan seseorang, keramahan dan optimisme yang mencirikan hubungan dengan orang lain. *Soft Skills* merupakan komplemen dari *Technopreneur* (IQ seseorang) yang merupakan syarat dari sebuah pekerjaan.⁴⁰

c. Mendorong Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan mengelola sumber daya dan menangkap peluang bisnis untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan. Jiwa kewirausahaan penting sebagai bekal hidup. Jiwa adalah sesuatu yang abstrak dan tidak terlihat langsung, melainkan dipelajari lewat pernyataan atau gerak-gerik tubuh. Jiwa adalah roh yang menyebabkan munculnya perasaan, pikiran, angan-angan, dan sifat pada setiap manusia.⁴¹

d. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Pengertian Ekonomi Mandiri Kemandirian adalah salah satu Sikap yang mengedepankan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah demi mencapai tujuan.

⁴⁰ Arjang. “Pemanfaatan *Technopreneur* Dan *Soft skill Entrepreneur* dalam Meningkatkan Kinerja *Umk*”, (Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2024), 20.

⁴¹ Aprillianita, Putri Yunita, Eeng Ahman, dan Kodri Kodri, “*Internalisasi Soft skills dan Minat Kewirausahaan Dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan*” (Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), 71.

Sedangkan manfaat kemandirian ekonomi adalah sebagai faktor penting dalam pembangunan ekonomi negara dengan mendorong bertambahnya wirausaha dan aktivitas ekonomi pada usaha kecil, menengah, dan besar.⁴²

e. Integrasi Nilai Agama dan Dunia Kerja

Integrasi nilai agama dan dunia kerja adalah proses penyelarasan antara ajaran dan prinsip-prinsip keagamaan dengan etika, sikap, dan praktik profesional di lingkungan kerja. Konsep ini menekankan bahwa dalam menjalankan aktivitas ekonomi atau pekerjaan, seseorang tetap memegang teguh pada moralitas, seperti jujur, tanggungjawab, kedisiplinan, etos kerja, dan keadilan. Dengan integrasi ini, individu tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga menjadikan pekerjaannya sebagai bagian dari pengabdian spiritual dan kontribusi positif bagi masyarakat.⁴³

f. Meningkatkan Daya Saing di Dunia Kerja

Daya saing merupakan kemampuan individu atau lembaga dalam menghasilkan sesuatu yang lebih cepat dan unggul dibandingkan yang lain. Keunggulan ini tercermin dari

⁴² Asmini, Asmini, Et Al. “*Peran Entrepreneur Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia*”, (Sumbawa: Universitas Samawa Sumbawa Besar, 2024), 15.

⁴³ Putra, Yusril Mustapa, Supardi Supardi, dan Moh Liwa Irrubai, “*Pembentukan Karakter Siswa: Studi Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja (P5BK) Di SMKN 1 Masbagik*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2023), 2084.

kualitas dan mutu yang terjamin. Sementara itu, pendidikan berperan dalam menciptakan skill dan karakter berakhlak, sebagai upaya mencerdaskan bangsa. Dari pendidikan pula tumbuh semangat kemandirian untuk bekerja sambil menjaga kelestarian budaya.⁴⁴

g. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Kemampuan untuk siap bekerja tercermin dari seberapa baik seseorang bisa menyesuaikan diri di lingkungan baru, mau belajar teori baru, sanggup menghadapi tantangan, dalam mengatasi permasalahan dan memahami kapasitas dirinya dalam bidang ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan pekerjaan. Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja. Dibandingkan faktor lain seperti efikasi dan harga diri, kepercayaan diri lebih mudah diamati dalam situasi tertentu. Perilaku yang stabil merupakan ciri utama dari kepercayaan diri, yang sekaligus mencerminkan efikasi diri. Karena itulah, kepercayaan diri menjadi penentu kesiapan kerja sebab melalui kepercayaan diri, aspek-aspek seperti keterampilan, pemahaman, pengetahuan, dan kepribadian dapat tampak lebih jelas.⁴⁵

⁴⁴ Sanga, Laurensius Dihe, dan Yvonne Wangdra, *“Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa*, (Batam: Universitas Putera Batam, 2023), 85.

⁴⁵ . Wijayanti, Ulfa, Andik Matulessy, dan Amanda Pasca Rini, *“Efektifitas Pelatihan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Tingkat Akhir, Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2020), 78.

2. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Pengertian kecakapan hidup kecakapan hidup (*Life Skill*) menurut Muhaimin adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi permasalahan kehidupan dengan wajar tanpa tekanan, kemudian proaktif dan kreatif mencari serta menemukan pemecahannya sehingga mampu mengatasinya.⁴⁶ Menurut pendapat Brolin dalam buku Inovasi Pembelajaran Berbasis *Life Skill dan Entrepreneurship*, kecakapan hidup adalah sesuatu yang kontinum dari pengetahuan dan sikap agar menjadi mandiri dalam kehidupan.⁴⁷

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Rustamadi, kecakapan hidup (*Life Skill*) merupakan keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan dalam kehidupan yang lebih efektif.⁴⁸ Tujuan umum pendidikan *Life Skill* adalah untuk mengembangkan potensi siswa atau santri sesuai dengan karakter emosional dan spiritual mereka, serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi peran masa kini dan masa depan secara menyeluruh. Sementara itu tujuan khususnya adalah untuk mewujudkan potensi siswa atau santri, memberikan wawasan baru, mengembangkan karier siswa, membekali mereka dengan nilai-nilai kehidupan, serta memberikan

⁴⁶ M Muhaimin, “*Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*”, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 134

⁴⁷ Erwin Widiasworo, “*Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). 124

⁴⁸ Rustamadji, “*Pendidikan Kecakapan Hidup Sebuah Filosofi General Education*”. (Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2017), 13

kesempatan sekolah untuk mengembangkan pelajaran yang fleksibel. Tahapan pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) meliputi beberapa metode, metode-metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik kecakapan hidup tersebut. Pada pengembangan *Life Skill* vokasional di pondok pesantren lebih efektif menggunakan internalisasi yang dilaksanakan dengan pendidikan, pelatihan dan pengabdian.

Metode pendidikan seperti yang disampaikan oleh Anwar bahwa orientasi dasar pada pendidikan *Life Skill* adalah membekali peserta didik dengan keterampilan menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan yang akan mereka hadapi semasa hidup.⁴⁹ Metode pengembangan *Life Skill* dapat dilakukan dengan pelatihan, sebagaimana disampaikan oleh Rama Azizah bahwa pengembangan *Life Skill* khususnya vokasional lebih efektif menggunakan pelatihan, dimana dalam pelatihan seseorang dapat memahami teori dan juga menenankan pada pratik dan teknis.⁵⁰

3. Santri

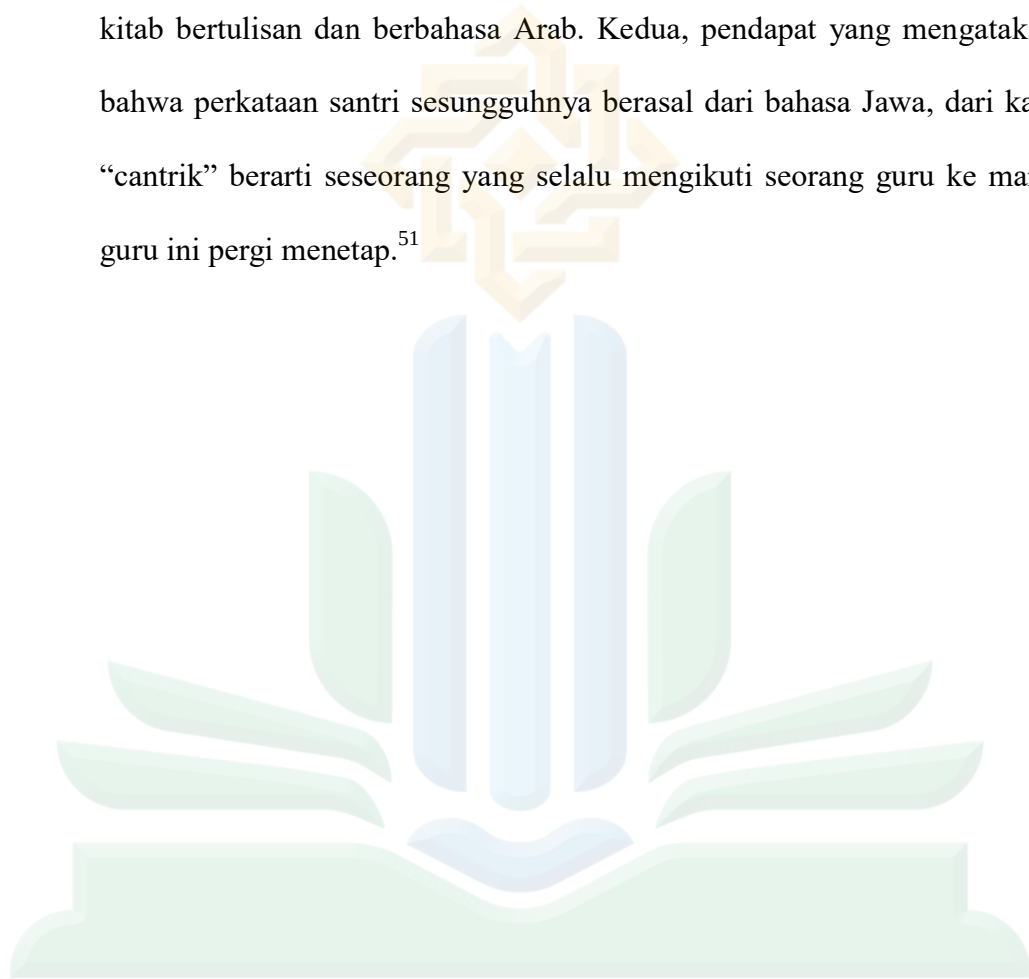
Nurcholis Madjid juga memiliki pendapat yang berbeda mengenai pandangannya asal usul kata santri dapat dilihat dari kata “sastri”.

Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf.

⁴⁹ Anwar, “*Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2006), 67.

⁵⁰ Aziza, “*Pengembangan Life Skill Santri Guna Menghadapi Era Globalisasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus*”, (Kudus: IAIN Kudus, 2022), 45.

Pendapat ini menurut Nurcholis Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap.⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Yasmadi, “Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional”, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), 61.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁵² Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses balai latihan kerja dalam meningkatkan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Wilayah penelitian biasanya memuat tentang lokasi seperti desa, organisasi, peristiwa, teks dan lain sebagainya serta unit analisis.⁵³ Penelitian

ini dilakukan di Balai Latihan Kerja komunitas Raudlatussalam Jl. PB Sudirman Gunungsari, Sumbergondo, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut karena:

1. Merupakan Instansi yang dikelola oleh dinas ketenagakerjaan untuk mengadakan pelatihan tenaga kerja

⁵² Albi Anggito Dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak), 105.

⁵³ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 47.

2. Prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berisi jenis data dan sumber data. Uraian pada bagian ini meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang akan dijadikan sebagai informan dan bagaimana data dicari serta dijaring sehingga dapat dijamin kesahihannya.⁵⁴

Pada penelitian ini, penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, seperti informan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau informan tersebut merupakan penguasa sehingga peneliti dapat dengan mudah menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁵ Adapun informan yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk melengkapi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. KH. Abdul Halim, S.Pd selaku kepala pelatihan BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam.
2. Alfi Sa'adah selaku instruktur pelatihan kejuruan menjahit BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam.
3. Nita Riatul Hikmah alumni pelatihan kejuruan menjahit BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam.
4. Alvina Chintya selaku peserta BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam.
5. Nur Habibah selaku peserta BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam.

⁵⁴ Tim Penulis, '*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*', (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 47.

⁵⁵ Sugiyono, '*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*', (Bandung: Alfabeta, 2017), 446.

6. Sumiyati wali santri pelatihan BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama untuk mendapatkan data.⁵⁶ Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber atau subyek penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid, perlu dilakukan pengumpulan data yang relevan. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara sistematis melalui prosedur yang standar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi dengan jenis partisipatif (*passive participation*). Dimana peneliti secara langsung datang ke tempat kegiatan yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek.⁵⁷ Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Letak geografis penelitian.
- c. Pengamatan secara langsung model pelatihan kerja di balai latihan kerja raudlatussalam

⁵⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis Pedoman Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017) 456.

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis Pedoman Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017) ,459.

d. Hasil yang diperoleh alumni setelah mengikuti pelatihan di balai latihan kerja raudlatussalam.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses Tanya jawab, dengan tujuan untuk memahami dan mengembangkan makna dari suatu topik tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang mana pertanyaan-pertanyaan sudah dipersiapkan sebelumnya menggunakan format yang baku. Pada proses melakukan wawancara, selain membawa instrumen berupa pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan buku catatan, tape recorder, gambar dan sebagainya yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan wawancara.⁵⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dimaksud adalah meliputi struktur organisasi, visi misi instansi, serta kegiatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara.⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *“Metode Penelitian Bisnis Pedoman Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 220.

⁵⁹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Bisnis Pedoman Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 219.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Metode dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa data pendukung, foto kegiatan, dan lain sebagainya yang diperoleh saat wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam proposal.⁶⁰

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis Miles & Huberman yang terdiri dari tiga alur yaitu : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.⁶⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan begitu data yang telah di saring tersebut akan memberikan gambaran yang jelas sehingga akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data lanjutan bila diperlukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan mengelompokkan data manakah yang

⁶⁰ Salim Dan Syahrur, "*Metedologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Cipta pusaka Media, 2012), 147.

relevan dengan proses BLK Komunitas Raudlatussalam dalam meningkatkan *Life Skill* santri.

b. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada kumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk diambil kesimpulan. Informasi yang awalnya disajikan dalam bentuk teks naratif diubah menjadi berbagai jenis format seperti matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Semua ini dirancang untuk menggabungkan informasi secara terstruktur, membuatnya padu, dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat dengan mudah melihat peristiwa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data temuan sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan penumpukan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias.

F. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data

tersebut⁶¹ Dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan yang didapatkan. Selain itu dalam melakukan pengecekan juga menggunakan triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan data dapat valid.⁶²

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini berisi uraian rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penulisan laporan.⁶⁴ Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari;

1. Tahapan pra-lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap pertama, peneliti terlebih dahulu mendiskusikan fenomena yang akan diteliti kepada DPA (Dosen Pembimbing Akademik). Setelah mendapat persetujuan, maka dilanjutkan dengan membuat mini proposal. Mini proposal yang telah disetujui oleh DPA dan Ketua Program Studi, akan dilanjutkan dengan membuat rancangan proposal penelitian sesuai dengan instruksi dosen pembimbing.

⁶¹ Lexy J Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 330.

⁶² Lexy J, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 331. ⁶⁴ Tim Penulis, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", 48.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Kecamatan Glenmore di Banyuwangi sebagai lokasi penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada BLK Komunitas Raudlatussalam untuk meningkatkan *Life Skill* santri.

c. Mengurus Perizinan

Pada tahap ini peneliti meminta izin kepada bapak KH. Abdul Halim S.Pd, selaku Kepala seksi pelatihan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian bagi peneliti dan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah mengurus surat perizinan dan mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian dari pihak terkait, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menjajaki dan menilai lapangan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap informan-informan untuk dimintai keterangan tentang Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan *Life Skill* santri, sekaligus membuat dokumentasi berupa catatan, rekaman dan juga foto sebagai pendukung keabsahan data penelitian.

e. Memilih Informan

Pada tahap ini peneliti menentukan siapa yang akan dijadikan sebagai narasumber. Peneliti memilih kepala seksi pelatihan, instruktur pelatihan dan alumni pelatihan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai, maka langkah terakhir dari tahap pra-lapangan adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada penelitian ini, perlengkapan penelitian yang dibutuhkan antara lain: pedoman wawancara, buku catatan, *handphone* sebagai alat dokumentasi berupa rekaman dan foto.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan mengenai peran balai latihan kerja dalam meningkatkan *Life Skill* santri. Data tersebut diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap para informan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari informan guna memperbaiki segi bahasa yang digunakan serta sistematikanya. Hal tersebut dilakukan agar pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Profil Objek Penelitian (Sejarah & Visi Misi)

Pondok Pesantren Raudlatussalam terletak di Dusun Gunungsari, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek keilmuan agama, tetapi juga berupaya membekali santri dengan keterampilan hidup (*Life Skill*) yang relevan dengan kebutuhan zaman. Sebagai bentuk inovasi dalam dunia pendidikan pesantren, Pondok Pesantren Raudlatussalam telah menjalin kerja sama dengan BLK setempat guna memberikan pelatihan keterampilan kepada para santri. Program-program yang dijalankan BLK di lingkungan pesantren ini mencakup berbagai keterampilan seperti menjahit. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membekali santri dengan keterampilan praktis agar dapat mandiri secara ekonomi, baik setelah lulus dari pesantren maupun saat kembali ke tengah masyarakat.

Objek dalam penelitian ini adalah para santri Pondok Pesantren Raudlatussalam yang mengikuti program pelatihan dari BLK, serta pihak pengelola BLK dan pengurus pesantren yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana kontribusi BLK dalam peningkatan *Life Skill* santri, jenis keterampilan yang diajarkan, serta dampak nyata dari program

tersebut terhadap kemampuan, kemandirian, dan kesiapan santri menghadapi dunia kerja atau usaha. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata tentang efektivitas peran BLK dalam pengembangan keterampilan santri serta memberikan rekomendasi bagi penguatan program pelatihan berbasis pesantren.

2. Profil Pondok Pesantren Raudlatussalam⁶³

1. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Raudlatussalam
2. Alamat : Dusun Gunungsari, Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi
3. No. Telpn : 0851-7117-7786
4. Nama Kepala/Pimpinan : KH. Abdul Halim, S.Pd
5. Tahun didirikan/beroperasi : 1977
6. Kepemilikan tanah/bangunan : Milik Yayasan
7. Luas bangunan : 1272 m²
8. Sisa luas lahan : 23530 m²

⁶³ Pondok Pesantren Raudlatussalam, Tahun Ajaran 2024-2025

3. Pengurusan Program BLK⁶⁴

Tabel 4.1
Pengurusan Program BLK

No	Nama	Jabatan
1	Kh. Abdul Halim, S.Pd	Pimpinan pelatihan BLK
2	Alfi Sa'adah	Instruktur atau Pelatih dari BLK

Sumber : Data diolah 2024

4. Sarana Prasarana

Data sarana dan prasarana komprehensif dari penelitian di Pondok Pesantren Raudlatussalam sebagai berikut:⁶⁵

Tabel 4.2
Sarana Prasarana

No	Tempat	Jumlah
1	Masjid	2
2	kamar mandi	2
3	Ruangan BLK	1
4	Ruang Instruktur BLK	1
5	Alat Keselamatan dan Kebersihan	6
6	Meja dan Kursi	5
7	Peralatan Menjahit	5
8	Mesin Jahit	5

Sumber : Data diolah 2024

5. Data Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari

Berikut adalah data Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari 2025 pada penelitian ini:⁶⁶

⁶⁴ Pondok Pesantren Raudlatussalam, Tahun Ajaran 2024-2025

⁶⁵ Pondok Pesantren Raudlatussalam, Tahun Ajaran 2024-2025

⁶⁶ Pondok Pesantren Raudlatussalam, Tahun Ajaran 2024-2025

Tabel 4.3
Peserta/Santri Pelatihan

No	Tahun	Jenis Kelamin	
		L	P
1	2025	7	8

Sumber : Data diolah 2024

6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari

a. Visi

“Mencetak generasi berprestasi yang berakhlak mulia, berwawasan global, dan unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk menghadapi tantangan masa depan.”⁶⁷

b. Misi

- 1) Mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas
- 3) Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
- 4) Membangun lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif
- 5) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
- 6) Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, dan institusi pendidikan lain
- 7) Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁸

⁶⁷ Pondok Pesantren Raudlatussalam, Tahun Ajaran 2024-2025

⁶⁸ Pondok Pesantren Raudlatussalam, Tahun Ajaran 2024-2025

7. Program Kerja Pemimpin Kepala Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari

Berikut ini adalah program kerja atau capaian dalam kepemimpinannya BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari diantaranya sebagai berikut;⁶⁹

- a. Meningkatkan kualitas dan efektivitas pelatihan keterampilan di BLK.
- b. Membekali santri dengan keterampilan praktis menjahit atau keterampilan lainnya.
- c. Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam mendukung program pelatihan.
- d. Mendorong santri agar mandiri secara ekonomi pasca pendidikan.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Adapun penyajian dan analisis data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini dengan judul “Proses BLK dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi ” sebagai berikut:

1. Penyajian Data

Pada penelitian ini melibatkan Santri atau peserta BLK, Pimpinan atau Kepala, Instruktur atau Pelatih dari BLK, Alumni santri yang pernah mengikuti pelatihan BLK, dan orang tua / wali santri yang mengikuti BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Bayuwangi pada hasil penelitian lapangan. Untuk menjabarkan Proses BLK dalam meningkatkan

⁶⁹ Pondok Pesantren Raudlatussalam, Tahun Ajaran 2024-2025

Life Skill santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, maka peneliti mengumpulkan berbagai data seperti hasil observasi, dokumentasi dan wawancara agar penelitian ini komprehensif dalam penelitian ini.

a. Proses Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Pada penerapan program pelatihan keterampilan menjahit, BLK berkontribusi dalam perencanaan yang terstruktur, baik dari sisi administrasi maupun teknis, guna membekali santri dengan kemampuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Kontribusi ini tidak terlepas dari peran aktif pesantren dalam mendukung strategi pengembangan *Life Skill* santri, khususnya dalam bidang keterampilan menjahit, sebagai bekal kemandirian setelah menyelesaikan pendidikan.

Berikut hasil wawancara data yang dianggap relevan dari penelitian ini. Berikut adalah hasil wawancara bersama pimpinan BLK

Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi;

“Alhamdulillah, kami sangat mendukung adanya kerja sama ini. pembekalan hard skill bagi santri sangat penting. Selama ini banyak santri yang setelah lulus hanya memiliki kemampuan keagamaan. Padahal di lapangan, mereka juga harus bisa mandiri secara ekonomi. Sejak kami bermitra dengan BLK, para santri mulai terbuka wawasannya, tidak hanya fokus pada ilmu agama, tetapi juga memiliki bekal

keterampilan, salah satunya dalam hal menjahit. Ini penting agar santri bisa mandiri setelah keluar nantinya dari pesantren”.⁷⁰

Pelatihan yang diberikan bersifat praktis dan aplikatif, sehingga santri dapat memperoleh keahlian yang bisa dimanfaatkan setelah lulus dari pesantren.

Selain itu bukti bahwa dalam kontribusi BLK dalam meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi berjalan dengan baik dan sesuai keinginan pimpinan program ini yaitu beberapa hal yang disampaikan oleh Instruktur atau Pelatih dari BLK;

“untuk Santri di sini antusias sekali mbak, terutama santri putri. Mereka cepat tanggap dalam menerima materi, praktek dan rata-rata memiliki semangat belajar yang tinggi, santri putra juga tidak kalah antusiasnya. Beberapa bahkan sudah bisa menyelesaikan satu setel baju sendiri sebelum pelatihan selesai. Itu luar biasa menurut saya pribadi. Mereka tidak hanya belajar menjahit, tapi juga belajar tanggung jawab, kerapian dan kedisiplin dalam dunia kerja. Ini semua adalah bagian dari *Soft Skills* yang penting untuk bekal hidup mereka ke depan demi membangun kehidupan yang layak. Beberapa santri sudah berani bermimpi membuka usaha kecil di rumah setelah lulus nantinya”.⁷¹

Dari hasil wawancara dengan instruktur pelatihan BLK, dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan menjahit yang diberikan kepada santri Pondok Pesantren Raudlatussalam mendapat respons yang sangat positif, baik dari santri putri maupun santri putra.

⁷⁰ Wawancara Bapak KH. Abdul Halim, S.Pd. Selaku Pimpinan BLK, Banyuwangi: 23 Januari 2025.

⁷¹ Wawancara Ibu Alfi Sa’adah Selaku Instruktur Pelatihan Kejuruan Menjahit BLK, Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 23 Januari 2025.

Antusiasme dan semangat belajar mereka tergolong tinggi, terbukti dengan kemampuan beberapa santri yang telah mampu menyelesaikan satu setel baju secara mandiri sebelum pelatihan selesai. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keahlian teknis menjahit, tetapi juga membentuk karakter penting seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerapian. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari keterampilan (*Soft Skills*) yang sangat bermanfaat sebagai bekal santri dalam kehidupan setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Dukungan penuh dari pihak pesantren juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini, sehingga pelatihan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh alumni Pondok Pesantren Raudlatussalam yang pernah mengikuti pelatihan menjahit dari BLK yang mendapatkan pelatihan dengan baik ;

“Kami diajari dari dasar dalam menjahit, seperti mengenal mesin jahit, cara memasang benang, menjahit lurus, bikin pola, sampai akhirnya bisa menjahit gamis dan rok kemudian kami pakai sendiri. Alhamdulillah, saya bisa langsung praktik waktu itu dan hasilnya lumayan rapi untuk jahitannya. Setelah lulus dari pondok, saya tidak langsung kuliah, jadi saya buka jasa jahit di rumah demi meringankan beban orang tua. Sekarang sudah ada beberapa pakaian sehingga menjadi pelanggan tetap, mulai dari dari tetangga dan teman-teman. Kalau tidak ikut pelatihan waktu itu, mungkin saya belum bisa menghasilkan uang sendiri seperti sekarang ini.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Azizah, alumni Pondok Pesantren Raudlatussalam yang pernah mengikuti pelatihan

⁷² Wawancara Nita Riatul Hikmah Selaku Alumni Pelatihan Kejuruan Menjahit Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 26 Januari 2025.

menjahit dari BLK, Pelatihan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk rasa percaya diri dan semangat wirausaha. Alumni bahkan telah membuka jasa jahit secara mandiri di rumah dan mampu memperoleh penghasilan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi BLK sangat nyata dalam menciptakan alumni santri yang mandiri secara ekonomi dan siap terjun ke masyarakat.

Kemudian dilanjutkan dengan data penyajian wawancara dengan orang tua atau wali santri yang mendapatkan pelatihan:

“Saya sangat mendukung program ini. Saya merasa senang anak saya tidak hanya belajar agama, tapi juga punya bekal keterampilan untuk bermasyarakat nantinya. Apalagi menjahit itu bisa dipakai untuk bisa jadi sumber penghasilan dan kebutuhan sehari-hari juga nantinya.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali santri yang anaknya pernah mengikuti pelatihan BLK, Keterampilan ini dipandang sebagai bekal penting bagi santri untuk menjadi pribadi mandiri dan berpotensi menciptakan peluang usaha di masa depan.

Dengan demikian, program BLK dinilai memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi santri secara pribadi, tetapi juga bagi keluarga dalam membentuk generasi yang religius dan produktif.

Kemudian peneliti melakukan wawancara langsung kepada santri yang sedang mendapatkan latihan di BLK Pondok Pesantren

⁷³ Wawancara Ibu Sumiyati Selaku Wali Santri Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 26 Januari 2025.

Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten
Banyuwangi :

“Tentunya. Saya melihat bahwa keterampilan menjahit ini sangat berguna dan dapat dikembangkan. Setelah lulus, saya bisa mencoba membuka usaha kecil-kecilan, mungkin jasa jahit atau membuat produk sendiri yang nantinya membantu kebutuhan sehari-hari. Saya merasa lebih siap menghadapi kehidupan setelah pesantren karena saya memiliki keterampilan dan semangat yang bisa digunakan untuk mencari penghasilan.”⁷⁴

Pelatihan menjahit memberikan mereka kemampuan praktis yang tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan pribadi, seperti membuat atau memperbaiki pakaian, tetapi juga membuka peluang untuk memperoleh penghasilan tambahan setelah mereka lulus.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses BLK dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri Di Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Banyuwangi

Di dalam penelitian ini yaitu pada kontribusi BLK dalam meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Banyuwangi dipengaruhi beberapa aspek yang mendukung dan hambatan, antara lain sebagai berikut ;

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam keberhasilan pelatihan BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam adalah semangat dan antusiasme tinggi dari para santri yang sangat mendukung proses

⁷⁴ Wawancara Alvina Chintya Selaku Peserta Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 24 Januari 2025.

belajar keterampilan. Selain itu, adanya dukungan penuh dari pihak pimpinan BLK pesantren yang menyediakan fasilitas tempat dan waktu bagi pelatihan sangat membantu kelancaran program. Kerja sama yang baik antara pihak BLK dan pesantren juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan program, karena komunikasi yang terjalin memudahkan pengaturan jadwal dan alokasi sumber daya.

Adapun faktor pendukung dalam kontribusi BLK dalam meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Banyuwangi ialah dukungan penuh dari pimpinan BLK pesantren menjadi faktor yang sangat mendukung keberhasilan program. Hal itu disampaikan langsung oleh Pimpinan BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Banyuwangi :

" Tentu, kerja sama yang erat antara pihak pesantren dan BLK sangat penting dalam program ini. Kami bekerja sama dengan BLK dalam hal penyediaan instruktur dan alat praktik untuk sesuai kebutuhan santri. Instruktur yang berkompeten membuat program ini berjalan dengan baik, walaupun masih ada tantangan. Kerja sama yang baik ini memungkinkan kami untuk memastikan bahwa pelatihan efektif dan berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya."⁷⁵

Berkaitan dengan peningkatan meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari

⁷⁵ Wawancara Bapak KH. Abdul Halim, S.Pd. Selaku Pimpinan Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 23 Januari 2025.

Banyuwangi. Instruktur yang berkompeten dari BLK juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan santri secara efektif dan efisien. Hal ini diperjelas oleh Instruktur atau Pelatih dari BLK;

" Menurut saya, pelaksanaannya sudah sangat baik, walaupun kami terkadang mengalami tantangan dalam program ini. Santri di sini cepat menangkap materi dan mereka juga semangat belajar yang tinggi. Itu yang membuat kami sebagai instruktur merasa semangat juga dalam memberikan pengajaran. Salah satu yang paling mendukung adalah lingkungan pesantren yang kondusif dan adanya dukungan penuh dari kepala BLK serta pengelola yang baik. Selain itu, kerja sama yang baik antara BLK dan pesantren sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan program ini. Santri juga punya disiplin dan semangat belajar yang tinggi, jadi kami sebagai pelatih merasa bersemangat."⁷⁶

Dari data hasil wawancara dengan Instruktur atau Pelatih dari BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Banyuwangi yaitu Salah satu faktor pendukung yang sangat berperan dalam keberhasilan pelatihan keterampilan di Pondok

Pesantren Raudlatussalam adalah keberadaan instruktur yang berkompeten dan berpengalaman dari pihak BLK. Instruktur memiliki kemampuan mengajar yang baik serta mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter santri yang berasal dari lingkungan pesantren. antusiasme santri dan kerja sama dari pihak pesantren juga sangat mendukung proses pelatihan. Ia menambahkan bahwa walaupun terdapat keterbatasan

⁷⁶ Wawancara Ibu Alfi Sa'adah Selaku Instruktur Pelatihan Kejuruan Menjahit Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 23 Januari 2025.

alat praktik, namun semangat belajar para santri menjadikan proses pelatihan tetap berjalan optimal.

Hal ini di buktikan oleh Alumni santri yang pernah mengikuti pelatihan BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Banyuwangi yaitu ;

" Pertama, saya memang bersemangat untuk belajar hal-hal baru. Tapi yang paling membantu itu suasana di pesantren yang mendukung dalam pelahan ini. Temanteman juga saling *men-support*. Selain itu, instruktur dari BLK juga sabar dan jelas cara ngajarnya, kami sangat senang. Kita diajari secara perlahan, jadi meski pemula tetap bisa mengikuti apa yang disampaikan guru. Alat-alat juga sudah disiapkan, jadi tinggal fokus belajar saja. Iya, saya masih sering menjahit di rumah, terutama untuk kebutuhan keluarga, seperti menjahit baju. Kadang ada juga tetangga yang minta tolong jahitkan baju. Meskipun kecil-kecilan, tapi saya merasa keterampilan ini sangat berguna nantinya. Jadi tidak hanya mengandalkan ilmu agama, saya juga punya bekal dalam keterampilan yang bisa dipakai untuk kehidupan sehari-hari."⁷⁷

Berdasarkan pengalaman alumni yang pernah mengikuti pelatihan, mereka merasa terbantu karena pelatihan diberikan dengan pendekatan yang sederhana, mudah dipahami, dan langsung dipraktikkan. Selain itu, alumni juga menyampaikan bahwa pelatihan BLK memberikan dampak nyata dalam kehidupan mereka setelah lulus dari pesantren.

Kemudian dilanjutkan oleh wawancara dengan orang tua / wali santri yaitu ;

⁷⁷ Wawancara Nita Riatul Hikmah Selaku Alumni Pelatihan Kejuruan Menjahit Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 26 Januari 2025.

“Saya mendukung secara penuh. Saya merasa senang anak saya tidak hanya belajar agama, tapi juga punya bekal keterampilan, apalagi nanti santri harus pulang bermasyarakat. Apalagi menjahit itu bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari dan bisa jadi sumber penghasilan juga nantinya ketika pulang bermasyarakat.”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas yaitu Mereka menyadari bahwa bekal keterampilan seperti ini bisa membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dan memiliki peluang usaha setelah lulus dari pesantren. Dukungan dari orang tua ini menjadi motivasi tersendiri bagi santri untuk mengikuti pelatihan dengan serius dan semangat.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta pelatihan statusnya yang masih sedang mendapatkan pelatihan di BLK yaitu;

“Pengalaman saya sangat menyenangkan. Sebelumnya saya tidak tahu sama sekali tentang menjahit, tapi setelah mengikuti pelatihan ini, saya merasa sangat terbantu dan memahami bakat saya. Instruktur sangat sabar dan bisa menjelaskan dengan mudah dipahami. Selain itu, kami juga langsung praktek, jadi lebih cepat paham tentang apa yang disampaikan guru. Suasana di pesantren juga sangat mendukung, karena teman-teman lain juga sama semangatnya belajar dan prakteknya.”⁷⁹

Salah satu faktor pendukung yang sangat dirasakan oleh santri yang sedang mengikuti pelatihan di BLK adalah suasana belajar yang menyenangkan dan metode pelatihan yang mudah

⁷⁸ Wawancara Ibu Sumiyati Selaku Wali Santri Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 26 Januari 2025.

⁷⁹ Wawancara Nur Habibah Selaku Peserta Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 24 Januari 2025.

dipahami. Santri merasa bahwa pendekatan instruktur yang sabar, ramah, dan sistematis membuat materi pelatihan mudah diterima, meskipun sebelumnya mereka belum memiliki dasar keterampilan menjahit. Lingkungan pesantren yang mendukung serta adanya motivasi dari teman-teman sepelatihan juga turut mendorong santri untuk terus semangat belajar dan mengikuti pelatihan secara aktif.

2) Faktor Penghambat

Faktor yang menjadikan Proses BLK dalam meningkatkan *Life Skill* santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi terhambat ialah gangguan teknis yang tidak bisa di hindarkan seperti pemadaman listrik, sebagian dari peralatan menjahit yang menggunakan tenaga listrik seperti mesin jahit. Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara oleh intruktur pelatihan BLK yaitu;

“Ya, salah satu kendala yang cukup sering kami hadapi adalah pemadaman listrik. Karena sebagian besar alat yang digunakan, seperti mesin jahit, membutuhkan tenaga listrik, tentu saja ini cukup mengganggu jalannya pelatihan.”

Padatnya kegiatan di pesantren sering kali menyulitkan penjadwalan pelatihan tambahan seperti keterampilan BLK. Hal

ini diperjelas oleh Pimpinan BLK itu sendiri yaitu :

“Salah satu kendala utama adalah padatnya jadwal kegiatan di pesantren yang menjadi rutinitas sehari-hari. Santri sudah punya kegiatan rutin mulai dari mengaji, sekolah formal, hingga kegiatan malam.

Jadi, mencari waktu yang pas untuk pelatihan keterampilan seperti menjahit itu cukup kesulitan.”⁸⁰

Salah satu faktor penghambat proses BLK dalam meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari adalah padatnya kegiatan santri di lingkungan pesantren. Hal ini disampaikan langsung oleh Pimpinan BLK, Bapak H. Ridwan, yang menyebut bahwa santri memiliki jadwal harian yang penuh, mulai dari kegiatan keagamaan, pendidikan formal, hingga aktivitas tambahan lainnya. Kondisi tersebut membuat penjadwalan pelatihan keterampilan seperti menjahit menjadi tidak mudah. Akibatnya, waktu pelatihan sering kali terbatas atau bahkan tertunda, sehingga penyampaian materi dan praktik keterampilan tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Wawancara selanjutnya adalah instruktur pelatihan BLK yaitu tentang ketiadaan kerja sama ini berdampak pada terbatasnya akses santri terhadap pemagangan, pemasaran produk, dan peluang kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

“Sejauh ini kerja sama eksternal masih belum maksimal. Kadang ada kunjungan dari pihak external, tapi belum ada program yang berkelanjutan. Padahal, kalau ada kerja sama rutin, santri bisa lebih terbantu misalnya, magang di tempat kerja atau bantuan alat dan pemasaran produk. Saya berharap ke depan ada dukungan lebih dari luar, baik dari pemerintah

⁸⁰ Wawancara Bapak KH. Abdul Halim, S.Pd. Selaku Pimpinan Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 23 Januari 2025.

maupun swasta, agar pelatihan di BLK ini bisa lebih berkembang.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas yaitu, dapat disimpulkan bahwa belum adanya kerja sama eksternal yang berkelanjutan menjadi salah satu kendala dalam optimalisasi proses BLK dalam meningkatkan *Life Skill* santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam. Meskipun BLK telah menjalankan berbagai program pelatihan yang bermanfaat, kurangnya dukungan dan sinergi dengan pihak luar seperti instansi pemerintah, lembaga swasta, atau dunia industri menghambat perluasan peluang serta tindak lanjut dari hasil pelatihan yang diberikan.

c. Upaya Preventif BLK dalam Mengoptimalkan Pelatihan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka memastikan efektivitas pelatihan *Life Skill* bagi santri, BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi melakukan berbagai upaya preventif yang bersifat antisipatif dan strategis. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyaringan peserta pelatihan melalui seleksi awal yang mempertimbangkan minat dan bakat santri. Hal ini dimaksudkan

⁸¹ Wawancara Ibu Alfi Sa'adah Selaku Instruktur Pelatihan Kejuruan Menjahit Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 23 Januari 2025.

untuk menghindari ketidaksesuaian antara materi pelatihan dengan potensi peserta.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Instruktur atau Pelatih dari BLK upaya yang dilakukan dalam keterbatasan yang menghambat Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi melakukan berbagai upaya preventif yang bersifat antisipatif dan strategis dalam pelatihan BLK yaitu ;

“Kami berusaha sangat fleksibel dalam penjadwalan kegiatan praktek. Kami berkomunikasi dengan pihak pesantren untuk menyesuaikan waktu pelatihan dengan waktu luang santri, seperti sore hari setelah kegiatan pesantren selesai atau pada hari-hari libur sekolah. Kami juga mencoba menggunakan metode modular dan bertahap-tahap. Jadi, meskipun waktunya terbatas, kami tetap bisa menyampaikan materi pelatihan dengan cara yang efisien dan tetap aplikatif bagi santri yang mengikuti pelatihan.”⁸²

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan jadwal pelatihan secara fleksibel, yaitu mengambil waktu-waktu kosong santri seperti sore hari setelah kegiatan pesantren, atau pada hari libur tertentu yang telah disepakati bersama pihak pengurus pondok.

Kemudian di lanjutkan dengan wawancara dengan Pimpinan BLK dalam mengatasi permasalahan Program pelatihan yang baik

⁸² Wawancara Ibu Alfi Sa'adah Selaku Instruktur Pelatihan Kejuruan Menjahit Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 23 Januari 2025.

memerlukan biaya. Kurangnya dana bisa menghambat pengadaan alat, bahan praktik, atau honor instruktur yaitu:

“Kami juga berupaya untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Misalnya, kami melakukan pemeliharaan rutin terhadap peralatan yang sudah ada agar dapat digunakan lebih tahan lama. Selain itu, kami berusaha mengurangi biaya operasional yang tidak terlalu penting, seperti memperkecil penggunaan alat yang berulang-ulang atau menggali potensi dana internal melalui kegiatan penggalangan dana, baik itu dari pihak pesantren maupun dukungan dari wali santri. Walaupun dana menjadi tantangan tersendiri, kami melihat bahwa dengan pengelolaan yang baik dan pemanfaatan sumber daya secara efektif, program pelatihan tetap berjalan secara maksimal. Para santri mendapatkan keterampilan yang mereka butuhkan, dan meskipun kami memiliki keterbatasan dalam hal pendanaan, semangat para instruktur dan dukungan dari pengurus pesantren membantu menjaga kualitas pelatihan yang lebih baik.”⁸³

Pengadaan alat dan bahan praktik, serta honor instruktur, memerlukan biaya yang cukup besar. Namun, pihak BLK mengatasi permasalahan tersebut dengan beberapa strategi efisien dan solusi kreatif. Pertama, BLK melakukan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti perusahaan atau lembaga, yang dapat memberikan sponsor atau bantuan alat dan bahan. Kedua, pihak BLK memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal, seperti merawat alat yang sudah ada dan mengurangi biaya operasional yang tidak penting.

Selain itu, dalam menghadapi tantangan terkait honor instruktur, BLK memberikan kompensasi yang sesuai dengan anggaran

⁸³ Wawancara Bapak KH. Abdul Halim, S.Pd. Selaku Pimpinan Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 23 Januari 2025.

yang ada dan mengandalkan motivasi intrinsik instruktur yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengajar. Meskipun dana terbatas, pengelola BLK berhasil menjaga kualitas program pelatihan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan memperkuat semangat kerja sama antara pengurus pesantren, instruktur, dan santri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kendala finansial, dengan pengelolaan yang baik dan komitmen yang kuat, program pelatihan tetap dapat terlaksana dengan efektif.

d. Fasilitas Sarana dan Prasarana dalam Proses BLK dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Banyuwangi

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam menunjang efektivitas pelatihan keterampilan (*Life Skill*) yang diselenggarakan oleh BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

Ketersediaan fasilitas yang memadai memungkinkan proses pelatihan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membekali santri dengan keterampilan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja maupun dunia usaha.

Fasilitas yang tersedia terbukti memberikan dampak positif terhadap semangat dan motivasi santri, karena mereka dapat belajar secara langsung dan memperoleh keterampilan yang bermanfaat untuk kemandirian di masa depan. Dengan demikian, meskipun belum ideal,

keberadaan sarana dan prasarana telah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kemandirian santri melalui program pelatihan BLK.

Berikut wawancara dengan Pimpinan BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari :

“Sarana dan prasarana memang menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan pelatihan keterampilan ini. Alhamdulillah, meskipun kami memiliki keterbatasan dan tantangan, BLK di pesantren ini sudah memiliki beberapa peralatan dasar seperti mesin jahit, serta ruang praktik yang digunakan oleh santri. Fasilitas ini sangat membantu santri untuk bisa langsung praktik dan tidak hanya menerima teori-teori saja.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pelatihan merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan program BLK dalam meningkatkan *Life Skill* santri. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal jumlah dan kondisi alat praktik, fasilitas yang tersedia seperti mesin jahit dan ruang praktik sudah mampu mendukung pelaksanaan pelatihan secara langsung dan aplikatif.

Instruktur atau pelatih dari BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam menyampaikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia saat ini masih tergolong terbatas, baik dari segi jumlah maupun kondisi peralatan. Dalam pelatihan menjahit, misalnya, jumlah mesin jahit yang tersedia belum memadai untuk seluruh peserta,

⁸⁴ Wawancara Bapak KH. Abdul Halim, S.Pd. Selaku Pimpinan Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 23 Januari 2025.

sehingga pelatihan sering dilakukan secara bergilir atau berkelompok kecil agar semua santri tetap mendapatkan kesempatan praktik. Selain itu, beberapa alat yang digunakan sudah dalam kondisi lama atau kurang optimal, sehingga memerlukan perawatan rutin agar tetap bisa digunakan. Meski demikian, para instruktur tetap berupaya memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Berikut wawancara dengan Instruktur atau Pelatih dari BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari :

“Iya, tentu saja berpengaruh. Karena waktunya terbatas dan alatnya juga terbatas, jadi tidak semua santri bisa langsung praktik dalam satu waktu itu. Tapi kami berusaha menyiasatinya dengan pembagian kelompok kecil dan sistem giliran bagi santri. Selain itu, saya juga lebih banyak dalam menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu sebelum mereka praktik sendiri.”⁸⁵

Instruktur juga menekankan bahwa ruang praktik masih bersifat multifungsi dan belum sepenuhnya dirancang khusus untuk pelatihan keterampilan. Hal ini membuat proses pelatihan kurang ideal, terutama saat membutuhkan konsentrasi tinggi atau saat pelatihan berlangsung dalam jumlah peserta yang banyak. Walaupun demikian, semangat belajar santri tetap tinggi, dan para instruktur melihat bahwa santri tetap antusias dalam mengikuti pelatihan. Instruktur berharap ke depan fasilitas pelatihan dapat ditingkatkan, baik melalui bantuan pemerintah maupun kerja sama dengan pihak luar, agar pelatihan *Life Skill* dapat

⁸⁵ Wawancara Ibu Alfi Sa'adah Selaku Instruktur Pelatihan Kejuruan Menjahit Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 23 Januari 2025.

berjalan lebih optimal dan menghasilkan lulusan yang benar-benar siap mandiri secara keterampilan.

Pengelola BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari mengungkapkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana pelatihan yang tersedia saat ini masih dalam tahap pengembangan dan belum sepenuhnya memadai. Ia menyatakan bahwa ketersediaan alat dan bahan praktik masih terbatas, baik dari sisi jumlah maupun kualitas. Misalnya, untuk pelatihan keterampilan menjahit, hanya tersedia beberapa unit mesin jahit, sementara jumlah peserta pelatihan cukup banyak. Berikut wawancara dengan Pimpinan BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari :

“Kami melakukan beberapa upaya. Pertama, kami menyusun jadwal pelatihan secara bertahap, dengan sistem kelompok kecil. Kedua, kami melakukan perawatan alat yang ada semaksimal mungkin agar tetap bisa dipakai. Dan yang ketiga, kami juga rutin mengajukan proposal bantuan, baik ke Dinas Tenaga Kerja maupun pihak-pihak mitra lain yang mungkin bisa membantu dalam pengadaan alat baru untuk membangun pelatihan yang lebih baik.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pelatihan masih terbatas, baik dari segi jumlah alat maupun kelayakan fasilitas. Keterbatasan ini berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan pelatihan keterampilan, khususnya dalam hal pembagian waktu praktik secara bergiliran serta lamanya

⁸⁶ Wawancara Bapak KH. Abdul Halim, S.Pd. Selaku Pimpinan Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 23 Januari 2025.

durasi pelatihan. Meskipun demikian, pihak pengelola telah melakukan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan tersebut, antara lain dengan mengatur jadwal pelatihan secara bertahap, merawat alat yang ada agar tetap berfungsi, serta mengajukan bantuan dari lembaga terkait.

Alumni mengapresiasi upaya para instruktur dan pengelola yang tetap berusaha memberikan pelatihan dengan maksimal di tengah keterbatasan. Alumni peserta BLK merasa bahwa meskipun alat terbatas, semangat belajar tetap tinggi, baik dari pihak instruktur maupun dari sesama peserta. Berikut wawancara dengan Alumni santri yang pernah mengikuti pelatihan BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari :

“Kami memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Sambil menunggu giliran praktik, kami biasanya mencatat materi, memperhatikan instruktur, atau membantu teman sebisa mungkin. Dan alhamdulillah para pelatih juga sangat sabar dan kreatif menyampaikan materi meski alat dan bahan terbatas.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan alumni santri pelatihan BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari, dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan yang diberikan sangat bermanfaat, terutama dalam membekali santri dengan kemampuan praktis yang dapat diterapkan setelah lulus dari pesantren. Alumni merasa pelatihan memberikan nilai tambah dalam hal kemandirian dan peluang usaha.

⁸⁷ Wawancara Nita Riatul Hikmah Selaku Alumni Pelatihan Kejuruan Menjahit Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 26 Januari 2025.

Namun, dari segi fasilitas sarana dan prasarana, masih terdapat berbagai keterbatasan yang cukup berpengaruh terhadap efektivitas pelatihan. Keterbatasan jumlah alat praktik seperti mesin jahit menyebabkan santri harus bergantian dalam praktik, sehingga waktu belajar menjadi kurang optimal. Selain itu, ruang pelatihan yang bersifat multifungsi juga dinilai kurang ideal untuk kegiatan keterampilan. program tersebut merupakan bentuk nyata perhatian pondok terhadap masa depan santri agar tidak hanya memiliki ilmu agama, tetapi juga bekal keterampilan hidup (*Life Skill*). Berikut wawancara dengan orang tua / wali santri yang mengikuti pelatihan

BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari :

“Saya sangat mengapresiasi kepada seluruh yang mengikuti program ini. Sekarang ini, anak-anak butuh bukan cuma ilmu agama, tapi juga keterampilan buat bekal ke depan. Pondok yang punya program seperti ini patut didukung dan perlu di berikan apresiasi. Cuma ya, saya berharap fasilitasnya bisa ditingkatkan supaya pelatihannya lebih maksimal dan hasil lebih baik.”⁸⁸

Meskipun menghadapi keterbatasan, orang tua melihat bahwa semangat belajar anak tetap tinggi, dan mereka menghargai upaya pondok pesantren dalam menjalankan program ini dengan sebaik mungkin. Sebagai harapan, orang tua/wali santri meminta agar dukungan dari pemerintah atau pihak terkait dapat ditingkatkan, khususnya dalam pengadaan alat, bahan praktik, dan pembangunan

⁸⁸ Wawancara Ibu Sumiyati Selaku Wali Santri Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK), Wawancara, Gunungsari, Banyuwangi: 26 Januari 2025.

ruang pelatihan yang layak, agar kegiatan pelatihan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

C. Pembahasan Temuan

Dari data hasil penelitian dan program pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan santri. Pelatihan seperti menjahit dan keterampilan praktis lainnya membekali santri dengan kemampuan yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal mandiri setelah keluar dari pesantren. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan dari alumni dan orang tua santri yang menyatakan bahwa keterampilan yang diperoleh selama pelatihan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa strategi yang telah dipraktikkan sesuai dengan gagasan berikut:

a. **Proses BLK dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi**

Berdasarkan temuan di lapangan, para santri Pondok Pesantren Raudlatussalam telah mendapatkan berbagai macam keterampilan hidup yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan tersebut diperoleh melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK yang bekerja sama langsung dengan pihak pondok pesantren. Program ini menjadi salah satu upaya nyata dalam membekali santri dengan kemampuan non-akademik yang mendukung

kemandirian dan kesiapan mereka menghadapi tantangan di luar lingkungan pesantren.

Jenis-jenis keterampilan yang diperoleh santri dalam program ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk utama. Pertama adalah keterampilan teknis atau vokasional yang berkaitan dengan pekerjaan atau usaha tertentu. Kedua, keterampilan kewirausahaan yang mengajarkan bagaimana menciptakan dan mengelola usaha mandiri. Ketiga, keterampilan sosial dan pribadi yang mencakup kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta membangun sikap percaya diri dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga aspek ini menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan karakter santri yang mandiri dan produktif. Berdasarkan beberapa referensi yang relevan, terdapat beberapa temuan terkait kontribusi BLK dalam meningkatkan *Life Skill* santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa strategi yang telah dipraktikkan sesuai dengan gagasan berikut:

1) Peningkatan Keterampilan Teknis (*Hard skills*)

Sultan Al Fasya, Siti Nursinah dan Muhammad Fahri menyatakan bahwa *Hard Skill* berarti keterampilan seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Kemampuan ini dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi berbeda-beda tingkatan (kualitas). *Hard skill* juga diartikan sebagai suatu proses, prosedur dan spesifikasi kemampuan yang terukur. Adapun kemampuan yang dimaksud

meliputi kemampuan dibidang matematika, komputer, musik, serta kemampuan teknis lainnya. Keterampilan *hard skill* diperoleh seseorang melalui latihan, kursus, pendidikan, autodidak, dan bakat alami. Kolaborasi antar individu bertemu dalam kompetensi yang berbeda dan saling melengkapi. Untuk itu, dibutuhkan upaya meningkatkan keterampilan individu di era globalisasi.⁸⁹

Dari hasil wawancara oleh kepala sekolah yakni pembekalan *hard skill* bagi santri merupakan bagian penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan setelah lulus dari pesantren. Program pelatihan yang meliputi keterampilan menjahit telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian santri. Keterampilan teknis yang dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari setelah mengikuti pelatihan BLK juga berfungsi sebagai bekal produktivitas dalam kehidupan nyata setelah mereka kembali ke masyarakat. Dengan memiliki keterampilan tertentu, santri dapat membuka usaha kecil-kecilan, membantu perekonomian keluarga, bahkan menjadi tenaga kerja yang siap masuk ke dunia industri. Fungsi ini sangat relevan dengan kebutuhan zaman, di mana kompetensi kerja menjadi salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, peningkatan *hard skills* melalui pelatihan dari BLK tidak hanya memberi nilai tambah pada diri santri di Pondok Pesantren

⁸⁹ Fasya Al, Sultan, Nursinah Siti, dan Fahri Muhammad, "*Konsep Hard Skill dan Soft skill Guru*", (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022), 32.

Raudlatussalam Gunungsari, tetapi juga memperluas jalan menuju kemandirian ekonomi dan sosial.

2) Penguatan Keterampilan Hidup (*Soft Skills*)

I Putu Suardipa, I Ketut Widiara dan Ni Made Indrawati menyatakan bahwa *Soft Skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Dengan mempunyai *Soft Skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat, keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual. hal tersebut yang dimiliki individu pada meliputi kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan pada kemampuan intrapersonal dan interpersonal tentunya kompetensi yang digunakan untuk memaksimalkan ini harus terukur dan memiliki rancangan dan faktor penunjang yang mumpuni⁹⁰.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yakni pelatih BLK siswa dilatih keterampilan maupun kecakapan hidup (*Soft Skills*) untk bekal ketika sudah bermasyarakat.

Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara pelatih Balai pelatihan kerja yakni Pelatihan ini tidak hanya memberikan keahlian teknis menjahit,

⁹⁰ Suardipa, I. Putu, I. Ketut Widiara, dan Ni Made Indrawati, “*Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik*”, (Bali: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, 2021), 65.

tetapi juga membentuk karakter penting seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerapian. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari keterampilan (*Soft Skills*) yang sangat bermanfaat sebagai bekal santri dalam kehidupan setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pesantren *Soft skills* mungkin satu-satunya yang tidak akan tergantikan oleh teknologi AI sementara ini.⁹¹ *Soft Skills* ini menjadi sangat penting karena merupakan bekal utama santri dalam menghadapi dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui pendekatan yang interaktif dan praktik langsung di lapangan, para santri dibiasakan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara mandiri, serta memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Semua hal tersebut menjadi pondasi yang memperkuat kesiapan santri untuk terjun ke masyarakat, baik sebagai tenaga kerja, wirausahawan, maupun pemimpin di lingkungannya kelak.

3) Mendorong Jiwa Kewirausahaan

Putri Yunita Aprillianita menyatakan bahwa Jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya. Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu bekal

⁹¹ Zulfa Ahmad Kurniawan, Et Al, “*Mengasah Soft skill Dan Profesionalisme Melalui Mini Seminar: Program Pengabdian Untuk Mahasiswa Bisnis Dan Komunitas Lokal*”, (Bukittinggi: UIN Bukittinggi, 2024), 9.

untuk hidup dimasyarakat dengan baik. Jiwa adalah sesuatu yang abstrak, yang dipelajari hanya pernyataan-pernyataan yang tampak dengan tubuh, atau gejala-gejala yang tampak sebagai gerak-gerik sehingga jiwa merupakan roh, setiap manusia mempunyai sifat dan gejala abstrak terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya.⁹²

Dalam mendorong kewirausahaan ini di pertegas oleh hasil wawancara pelatih Balai Pelatihan Kerja dimana siswa diharapkan mampu mempunyai jiwa kewirausahaan. Salah satu fungsi penting dari pelatihan yang diberikan oleh BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Melalui pelatihan keterampilan seperti tata boga, menjahit, dan komputer, santri tidak hanya diajarkan cara membuat suatu produk, tetapi juga dikenalkan dengan konsep dasar berwirausaha. Mereka diajarkan bagaimana mengelola hasil karya mereka agar memiliki nilai jual, mulai dari cara menentukan harga, mengemas produk dengan baik, hingga strategi sederhana dalam memasarkan barang ke lingkungan sekitar.

4) Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Asmini, Ika Fitriyani, Novi Kadewi Sumbawati dan Rosyidah Rachman menyatakan bahwa Pengertian Ekonomi Mandiri Kemandirian adalah salah satu sikap yang mengutamakan

⁹² Aprillianita, Putri Yunita, Eeng Ahman, dan Kodri Kodri. *“Internalisasi Soft skills Dan Minat Kewirausahaan Dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan”*, (Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), 71.

kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan. sedang Manfaat .Kemandirian ekonomi merupakan salah satu faktor kunci pembangunan ekonomi negara, yaitu dengan mendorong jumlah wirausaha dan peningkatan kegiatan ekonomi baik usaha kecil, menengah dan besar.⁹³

Hal ini di pertegas oleh hasil wawancara oleh kepala sekolah yakni dengan adanya pelatihan ini diharapkan kepada peserta dapat meningkatkan kemandirian ekonomi setelah melasanakan pendidikan di pondok pesantren dan membuka lapangan kerja. Salah satu fungsi utama pelatihan yang diberikan oleh BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam adalah mendorong santri untuk memiliki kemampuan dalam membangun kemandirian ekonomi. Melalui pelatihan keterampilan seperti menjahit, tata boga, servis komputer, dan kerajinan tangan, santri tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga dilatih secara langsung agar mampu menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai jual.Beberapa santri bahkan mulai menerapkan hasil pelatihan dengan membuka jasa sederhana di lingkungan pondok atau membantu usaha keluarga ketika kembali ke rumah saat liburan. Dengan begitu, santri tidak hanya terlatih secara agama dan moral, tetapi juga siap secara ekonomi untuk mandiri setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

5) Integrasi Nilai Agama dan Dunia Kerja

⁹³ Asmini, Asmini, Et Al, “*Peran Entrepreneur Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia*”, (Sumbawa: Universitas Samawa Sumbawa Besar, 2024), 15.

Yusril Mustapa Putra, Supardi dan Moh. Liwa Irrubai menyatakan bahwa Integrasi nilai agama dan dunia kerja adalah proses penyelarasan antara ajaran dan prinsip-prinsip keagamaan dengan etika, sikap, dan praktik profesional di lingkungan kerja. Konsep ini menekankan bahwa dalam menjalankan aktivitas ekonomi atau pekerjaan, seseorang tetap memegang teguh nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan keadilan. Dengan integrasi ini, individu tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga menjadikan pekerjaannya sebagai bagian dari pengabdian spiritual dan kontribusi positif bagi masyarakat.⁹⁴

Fungsi integrasi nilai-nilai agama dengan dunia kerja dalam program pelatihan yang difasilitasi oleh BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam memiliki arti yang sangat penting. Melalui pendekatan ini, para santri tidak hanya diajarkan keterampilan teknis yang berkaitan dengan dunia kerja, tetapi juga dibekali dengan pemahaman moral dan etika kerja yang bersumber dari ajaran agama. Dengan adanya integrasi ini, santri diharapkan mampu menghadapi dunia kerja bukan hanya sebagai pencari nafkah, tetapi sebagai pribadi yang membawa misi keberkahan dan kemanfaatan.

⁹⁴ Putra, Yusril Mustapa, Supardi Supardi, dan Moh Liwa Irrubai, *“Pembentukan Karakter Siswa: Studi Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja (P5BK) Di SMKN 1 Masbagik”*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2023), 2084.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses BLK dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Dalam pelaksanaan program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas kontribusi BLK dalam meningkatkan *Life Skill* santri, berdasarkan temuan di lapangan dan observasi dalam faktor pendukung ialah sebagai berikut:

1) Dukungan Penuh dari Pimpinan Pondok dan Pengelola BLK

Hadyati Harras menyatakan bahwa Dukungan pimpinan, dalam bentuk arahan dan pengakuan, merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi. Demikian pula, dukungan dari rekan kerja dapat menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan positif. Selain itu, dukungan keluarga memainkan peran penting dalam menciptakan keseimbangan kerja-hidup yang mendukung kesehatan mental dan motivasi karyawan.⁹⁵ Hal ini dipertegas dari hasil wawancara pimpinan dan pengelola pondok sangat mendukung adanya program pelatihan keterampilan. Hal ini terlihat dari penyediaan ruang dan waktu khusus untuk kegiatan pelatihan, serta motivasi yang terus diberikan kepada santri agar mengikuti pelatihan dengan serius.

⁹⁵ Harras, Hadyati. “Dampak Dukungan Pimpinan, Dukungan Rekan Kerja, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Bank Panin”, (Banten: Universitas Pamulang, 2024), 639.

2) Antusiasme dan Semangat Santri

Zuyyina Candra Kirana menyatakan bahwa Antusias dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, antusias berarti gairah, gelora semangat, minat besar. Gairah terhadap sesuatu yang ada di dalam kehidupan. Antusias bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. Antusias adalah suatu perasaan kegembiraan dan semangat terhadap sesuatu hal yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan.⁹⁶ hal ini dipertegas oleh hasil wawancara salah satu peserta yakni santri menunjukkan minat dan semangat tinggi dalam mengikuti pelatihan BLK. Meskipun harus bergiliran dalam praktik dan jadwal padat, mereka tetap aktif dan termotivasi karena menyadari pentingnya keterampilan sebagai bekal masa depan.

3) Komitmen dan Kepedulian Instruktur

Dennis Emeraldi Fortuna menyatakan bahwa Para karyawan perlu memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi tempat mereka bekerja, karena hal ini akan mempengaruhi tingkat tanggung jawab, dedikasi, dan loyalitas mereka dalam melaksanakan tugastugas yang diberikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan dan mendorong pengembangan komitmen organisasional sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja karyawan pada suatu

⁹⁶ Harras, Hadyati. *“Dampak Dukungan Pimpinan, Dukungan Rekan Kerja, dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Bank Panin”*, (Banten: Universitas Pamulang, 2024), 639.

organisasi.⁹⁷ Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara dengan instruktur yang terlibat memiliki komitmen dan dedikasi dalam membimbing santri. Mereka tetap berupaya memberikan materi yang aplikatif meskipun dalam keterbatasan fasilitas, dan sering melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter santri.

4) Dukungan Masyarakat dan Orang Tua

Faizatun Nissa Al Alufi dan Saifullah menyatakan bahwa Adanya berbagai macam dukungan yang diberikan oleh masyarakat kepada para orang tua abk menunjukkan bahwa dukungan sosial sebagai salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepercayaan diri menjadi hal yang perlu diberikan⁹⁸. Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara dengan orang tua/wali santri yang mendukung penuh kegiatan pelatihan ini karena melihat manfaat nyata dalam perkembangan anak mereka. Dukungan ini menjadi semangat tambahan bagi pengelola dan santri untuk terus menjalankan pelatihan.

Adapun Faktor penghambat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi kontribusi BLK antara lain sebagai berikut;

1) Gangguan Teknis

⁹⁷ Fortuna, Dennis Emeraldi. “*Pengaruh Program Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening*”, (Studi Kasus Pada Pt Panasonic Manufacturing Indonesia). (Jakarta: FEB UIN Jakarta, 2025), 14.

⁹⁸ Al Alufi, Faizatun Nissa, dan Saifullah Saifullah, “*Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Situbondo: Universitas Ibrahimy Situbondo, 2023), 17.

Wahyu Muji Lestari, Lie Liana dan Ajeng Aquinia menyatakan bahwa Gangguan teknis adalah hambatan atau masalah yang terjadi akibat kegagalan fungsi alat, sistem, atau infrastruktur teknologi yang digunakan dalam proses pekerjaan. Gangguan ini dapat menghambat kelancaran pelaksanaan tugas, menurunkan efisiensi, serta mempengaruhi hasil dan produktivitas kerja.⁹⁹ Hal ini diertegas oleh hasil wawancara dengan instruktur BLK dimana ketika pemadaman listrik yang sering terjadi menghambat penggunaan perangkat mesin jahit listrik atau perangkat lainnya yang mendukung proses pelatihan program BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam. Hal ini mengganggu kelancaran program pelatihan BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam. Pemadaman listrik tidak hanya mengganggu jadwal pelatihan, tetapi juga menurunkan produktivitas dan efektivitas pembelajaran, karena waktu praktik menjadi terbatas dan tidak maksimal. Selain itu, dalam kondisi tertentu, pemadaman mendadak dapat merusak mesin jika tidak segera dimatikan dengan benar, serta mengganggu fokus dan semangat peserta pelatihan.

2) Padatnya Jadwal Kegiatan Pesantren

Ana Ulin Nadhirin menyatakan bahwa Masalah perencanaan waktu dalam pembelajaran harus diperhatikan dan dimanajemen dengan baik. Hal itu dikarenakan manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar, sehingga dalam

⁹⁹ Lestari, Wahyu Muji, Lie Liana, dan Ajeng Aquinia., *“Pengaruh Stres Kerja, Konflik Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”*, (Semarang: Universitas Stikubank Semarang, 2020), 101.

belajar siswa tidak akan cepat bosan dan akan lebih semangat dengan apa yang dipelajari, dan seiring dengan hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar.¹⁰⁰ Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara dengan instruktur BLK dimana santri memiliki kegiatan keagamaan dan akademik yang padat. Hal ini menyulitkan dalam penjadwalan pelatihan keterampilan secara intensif, karena waktu yang tersedia sangat terbatas.

3) Belum Adanya Kerja Sama Eksternal yang Berkelanjutan

Didit Darmawan, Abdul Hafidz Rosydi Fuady, Rahayu Mardikaningsih dan Eli Retnowati menyatakan bahwa Kerja sama yang berkelanjutan sebagai bentuk kolaborasi yang dirancang untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat. Ditekankan pentingnya komitmen, fleksibilitas, dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan dalam membangun kerja sama yang berkelanjutan. Kerja sama yang berkelanjutan merupakan bentuk kolaborasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan secara terus-menerus, konsisten, dan saling menguntungkan dalam jangka panjang. Tujuan dari kerja sama ini adalah membangun hubungan yang kuat, saling percaya, dan memberikan dampak positif yang berkesinambungan bagi semua pihak yang terlibat.¹⁰¹ Hal ini

¹⁰⁰ Nadhirin, Ana Ulin, And Agus Miftakus Surur, *"Manajemen Waktu Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi"*, (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), 83.

¹⁰¹ Darmawan, Didit, Et Al, *"Tiga Pilar Sukses: Perilaku Kewirausahaan, Etika Bisnis, dan Modal Sosial Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis"*, (Surabaya: Universitas Sunan Giri, 2022), 185.

dipertegas oleh Instruktur BLK dimana pondok belum secara optimal menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah atau industri terkait. Akibatnya, akses terhadap pelatihan lanjutan, sertifikasi keterampilan, dan pengembangan program pelatihan masih terbatas.

Kehadiran BLK di lingkungan pesantren merupakan langkah strategis dalam memperkuat keterampilan hidup (*Life Skill*) santri. Faktor pendukung menunjukkan bahwa potensi pengembangan pelatihan sangat besar, namun penghambatnya pun signifikan, terutama dalam aspek teknis dan pendanaan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antar pihak, baik internal pondok, pemerintah, maupun lembaga mitra, untuk mengatasi hambatan tersebut dan memaksimalkan manfaat pelatihan bagi santri.

c. Upaya Preventif BLK dalam Mengoptimalkan Pelatihan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan pelatihan keterampilan, pihak BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam telah melakukan berbagai upaya preventif guna menjaga keberlangsungan serta efektivitas pelatihan *Life Skill* bagi santri ialah sebagai berikut:

1) Penyediaan Genset atau Inverter Cadangan

Ibrahim, Adi Prasetyo, Choirun Niswah dan Zulkipli menyatakan bahwa keberhasilan untuk mengelola komponen-komponen tersebut maka harus pula dikaitkan dengan keberhasilan

fungsi-fungsi manajemen. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi suatu bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Tidak hanya itu kelengkapan sarana pendidikan juga merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.¹⁰² salah satu langkah preventif yang sangat penting dalam mengatasi gangguan teknis akibat pemadaman listrik adalah dengan menyediakan genset atau inverter cadangan di lingkungan BLK.

Peralatan ini berfungsi sebagai sumber daya alternatif yang dapat langsung digunakan ketika terjadi pemadaman, sehingga kegiatan pelatihan tetap bisa berlangsung tanpa harus terhenti. Dalam pelatihan menjahit, keberadaan genset sangat membantu karena sebagian besar mesin jahit yang digunakan merupakan mesin listrik yang tidak dapat dioperasikan secara manual. Dengan adanya genset, pelatihan dapat terus berjalan sesuai jadwal tanpa harus menunggu listrik kembali menyala. Penggunaan inverter sebagai alternatif juga dinilai lebih ramah lingkungan dan hemat energi, terutama jika digunakan untuk kebutuhan ringan seperti penerangan atau penggunaan alat elektronik kecil. Dengan adanya peralatan cadangan

¹⁰² Ibrahim, Ibrahim, Et Al, “*Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*”, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022), 172.

ini, proses pembelajaran menjadi lebih stabil, dan santri pun dapat mengikuti pelatihan dengan maksimal tanpa terganggu oleh faktor eksternal seperti listrik padam.

2) Penyesuaian Jadwal Pelatihan dengan Kegiatan Pondok

Priska Choirina, Mojibur Rohman, Bella Cornelia Tjiptady, Pangestuti Prima, Alfi Fadliana dan , Farid Wahyudi menyatakan bahwa Jadwal pelatihan memiliki peran penting dalam menjamin kelancaran dan efektivitas suatu kegiatan pelatihan. Dengan adanya jadwal yang tersusun rapi, setiap peserta maupun penyelenggara memiliki acuan waktu yang jelas mengenai materi yang akan disampaikan, siapa yang akan menyampaikan, dan kapan sesi tersebut berlangsung. Hal ini membantu meminimalkan kebingungan, keterlambatan, atau tumpang tindih kegiatan, sehingga seluruh proses pelatihan dapat berjalan sesuai rencana. Selain itu, jadwal juga berfungsi sebagai alat kontrol untuk memastikan bahwa seluruh materi pelatihan dapat disampaikan secara menyeluruh dalam waktu yang tersedia.¹⁰³ Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan waktu pelatihan agar tidak berbenturan dengan jadwal utama santri di pesantren, seperti kegiatan mengaji, sekolah formal, dan ibadah. Pelatihan sering dijadwalkan di waktu sore hari atau hari libur internal pondok. Dengan demikian, pelatihan tetap dapat berjalan tanpa mengganggu kewajiban utama santri.

¹⁰³ Choirina, Priska, Et Al, “Peningkatan Marketing UMKM Dengan Pelatihan Desain Grafis untuk Karang Taruna Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang”, (Malang: Universitas Islam Raden Rahmat, 2022), 11.

3) Membangun Kerja Sama Dengan External Yang Berkelanjutan

Qory Jumrotul Aqobah, Masnur Ali, Grafitte Decheline dan Andri Tria Raharja menyatakan bahwa kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan antar sesama manusia untuk mencapai tujuan bersama, dengan kerjasama seseorang akan lebih mudah untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan. Nilai kerjasama.¹⁰⁴ sebagai bentuk antisipasi jangka panjang, BLK telah melakukan pendekatan kepada instansi pemerintah dan lembaga sosial untuk mengajukan bantuan alat praktik, pelatihan tambahan, atau peningkatan kapasitas instruktur. Walaupun belum sepenuhnya terealisasi, hal ini menunjukkan adanya kesadaran untuk mencari solusi yang lebih sistematis. Upaya preventif yang dilakukan oleh BLK menunjukkan adanya komitmen kuat untuk tetap melaksanakan pelatihan *Life Skill* meskipun dalam berbagai keterbatasan. Pendekatan yang fleksibel dan partisipatif menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan program. Dengan strategi ini, santri tetap mendapatkan keterampilan yang relevan dan berguna bagi kehidupan mereka kelak, meski kondisi pelatihan belum sepenuhnya ideal.

d. Fasilitas Sarana dan Prasarana dalam Proses BLK dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Banyuwangi

¹⁰⁴ Aqobah, Qory Jumrotul, Et Al, “*Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*”, (Kalimantan Timur: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, 2020),136.

Wiwin Herwina, Nurtaqiyah Mardhotillah dan Ayu Rasmini Simanungkalit menyatakan bahwa meningkatkan sebuah kompetensi tenaga kerja di daerah menjadi salah satu efektif untuk mengurangi angka pengangguran. Dengan adanya alumni BLK mereka dapat memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kerja yang nantinya akan dikembangkan untuk diri sendiri dalam dunia industri maupun usaha wiraswasta secara mandiri. Dengan adanya BLK adalah pilihan tepat dan harapan, serta karir masa depan yang menjadi tiket pekerja profesional untuk pengusaha yang tangguh.¹⁰⁵ Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan program pelatihan keterampilan (*Life Skill*) yang diselenggarakan oleh BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam. Dalam temuan penelitian ini, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada masih terbatas, namun telah dimanfaatkan secara maksimal demi tercapainya tujuan pelatihan. Sarana dan prasarana memang menjadi aspek vital dalam menunjang pelatihan *Life Skill* santri. Keterbatasan yang ada tidak serta-merta menghentikan proses pelatihan, karena pengelola BLK dan pesantren telah melakukan langkah adaptif untuk tetap menjalankan kegiatan. Namun demikian, agar kontribusi BLK dapat semakin maksimal, pengembangan fasilitas secara bertahap dan berkelanjutan perlu menjadi prioritas, baik melalui dana internal maupun kerja sama eksternal.

¹⁰⁵ Amin, Rahmat Al, “Efektifitas Pemanfaatan Balai Latihan Kerja Teknologi Informasi (BLK TI) dalam Peningkatan Kemampuan Teknologi Informasi Santri Pondok Pesantren DDI Kaballangan Pinrang”, (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2021), 252.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses BLK terhadap Peningkatan *Life Skill*. Santri BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan hidup (*Life Skill*) santri, melalui pelatihan BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari khususnya menjahit dan keterampilan dasar lainnya. Pelatihan tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membentuk sikap kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri santri sebagai bekal hidup setelah keluar dari pesantren.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat. Faktor pendukung dalam pelatihan ini meliputi dukungan penuh dari pimpinan BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari, antusiasme santri, komitmen instruktur, dan dukungan orang tua santri. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain gangguan teknis, padatnya jadwal kegiatan pesantren dan belum adanya kerja sama eksternal yang berkelanjutan yang menyebabkan kendala pada saat waktu pelatihan di Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari.
3. Pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK di Pondok Pesantren Raudlatussalam memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan *Life Skill* santri, baik dalam aspek hard skill maupun *Soft Skills*. Dari sisi hard skill, santri dibekali keterampilan teknis menjahit yang dapat langsung

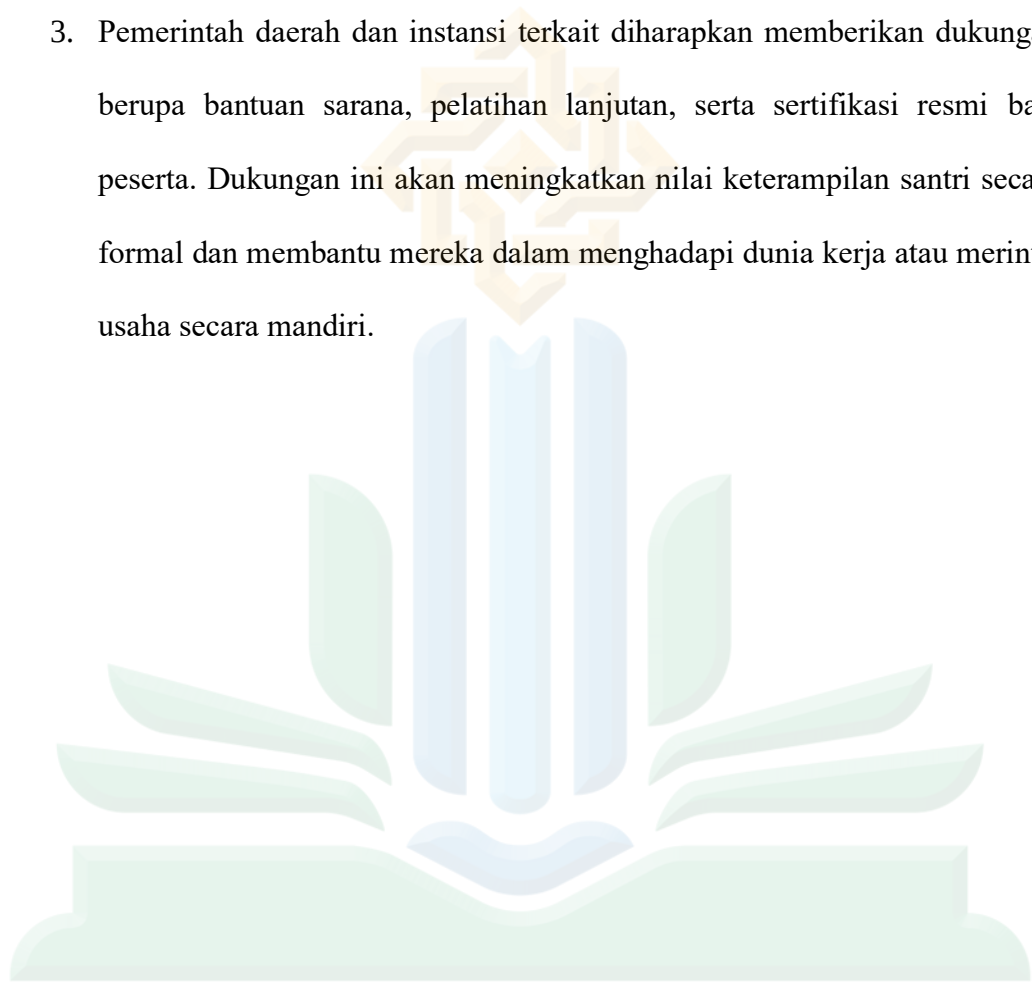
diterapkan dalam dunia kerja atau wirausaha. Beberapa santri bahkan telah mampu menghasilkan produk sendiri dan menerima pesanan dari luar pesantren. Sementara itu, dari aspek *Soft Skills*, pelatihan BLK mendorong terbentuknya karakter positif seperti disiplin waktu, tanggung jawab, ketekunan, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri. Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya kemandirian ekonomi dan mental kewirausahaan, di mana santri mulai berani bermimpi membuka usaha sendiri setelah lulus. Pelatihan ini juga turut memperkuat citra pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan hidup dan kesiapan santri dalam menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pelatihan BLK terbukti menjadi sarana strategis dalam membekali santri dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter menuju kehidupan yang lebih mandiri dan bermartabat.

B. Saran

1. Diharapkan terus mengembangkan program pelatihan dengan menambah variasi keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta meningkatkan kualitas pelatihan baik dari sisi materi, metode, maupun fasilitas. Kolaborasi antara instruktur, pengelola pesantren, dan wali santri juga penting untuk mendukung kelancaran dan kesinambungan pelatihan.
2. Santri diharapkan lebih aktif, disiplin, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan BLK. Dengan memaksimalkan kesempatan ini, santri tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan

Soft Skills seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri yang akan menjadi bekal penting untuk masa depan mereka.

3. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan memberikan dukungan berupa bantuan sarana, pelatihan lanjutan, serta sertifikasi resmi bagi peserta. Dukungan ini akan meningkatkan nilai keterampilan santri secara formal dan membantu mereka dalam menghadapi dunia kerja atau merintis usaha secara mandiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Muhammad Nur, Aziz Ridho “Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup *Life Skill* Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung”, (Skripsi Institut Agama Islam Darussalam 2021),1.

Al Alufi, Faizatun Nissa, dan Saifullah Saifullah, “Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus”, (Situbondo: Universitas Ibrahimy Situbondo, 2023), 17.

Albi Anggito Dan Johan Setiawan, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Sukabumi: CV Jejak), 105.

Amelia Obsela,. S.A.P, Vivi Herlina,. S.Ip, Drs..H Amir Hasan,. M.M. (2023) “Analisis Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pemberdayaan Keterampilan Kerjan Dan Berwirausaha Di Kabupaten Kerinci”. JA N Maha. 5(5).

Ami Ade Maesyarah. “Analisis Efektivitas Peran Balai Latian Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Menurut Presepektif Ekonomi Islam” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 20.

Amin, Rahmat Al, “Efektifitas Pemanfaatan Balai Latihan Kerja Teknologi Informasi (BLK TI) Dalam Peningkatan Kemampuan Teknologi Informasi Santri Pondok Pesantren DDI Kaballangan Pinrang”, (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2021), 252.

Anwar, “Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*)”, (Bandung: CV Alfabeta, 2006), 67.

Aprillianita, Putri Yunita, Eeng Ahman, dan Kodri Kodri. “Internalisasi *Soft skills* Dan Minat Kewirausahaan Dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan”, (Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), 71.

Aqobah, Qory Jumrotul, Et Al, “Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional”, (Kalimantan Timur: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, 2020), 136.

Ariga Asmara Reni. “Buku Ajar *Soft Skills* Keperawatan Di Era Milenial 4.0”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 5.

Ariyani Rika., Et Al, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan” (Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2024), 99.

Arjang. “Pemanfaatan *Technopreneur* Dan *Soft skill Entrepreneur* Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm”, (Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2024), 20.

Asmini, Asmini, Et Al. “Peran *Entrepreneur* Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia”, (Sumbawa: Universitas Samawa Sumbawa Besar, 2024), 15.

Azhar, M. “Analisis Efektivitas Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Di Kabupaten Sambas”. *Sosiosaintika*, No. 2, (Oktober 2023): 51-62.

Aziza, “Pengembangan *Life Skill* Santri Guna Menghadapi Era Globalisasi Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus”, (Kudus: IAIN Kudus, 2022), 45.

Bangga, A. (2022). “Peran Balai Latihan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Tenaga Kerja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Di Balai Besar Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas Serang, Kota Serang, Provinsi Banten)”. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3).

Bayu Saadillah , Saeful Anwar, Indira Sabet “Peran Pemimpin Pondok Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan *Life Skill* Santri” (*Jurnal Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati, Bandung 2017*) 20.

Budiman Indra Adi, “Paradigma Baru Belajar Motorik”, (Cirebon: Lovrinz Publishing, 2023), 45

Choirina, Priska, Et Al, “Peningkatan Marketing UMKM Dengan Pelatihan Desain Grafis Untuk Karang Taruna Desa Plandi, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang”, (Malang: Universitas Islam Raden Rahmat, 2022), 11.

Dafri Halweli, Supratman (2024), “Optimalisasi Peran Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Kemandirian Santri”. *Jurnal Penelitian & Kajian Ilmiah*, Vol. 18 No. 2 (Juli 2024), 106.

Darmawan, Didit, Et Al, “Tiga Pilar Sukses: Perilaku Kewirausahaan, Etika Bisnis, Dan Modal Sosial Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis”, (Surabaya: Universitas Sunan Giri, 2022), 185.

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2019), 603.

Diana Lulita, Siti Zaidatul Khasanah, Nilam Adelia, Fahim Dhiya Ulhaq, Nurul Setianingrum (2025), “Efektivitas Program Pelatihan Dan Pengembangan

Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Kinarya Mandiri Jember”. *Journal Of Business Economics And Management* Vol. 01 No. 04, 1112.

Erwin Widiaworo, “Inovasi Pembelajaran Berbasis *Life Skill & Entrepreneurship*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). 124

Fasya Al, Sultan, Nursinah Siti, dan Fahri Muhammad, “Konsep *Hard Skill* Dan *Soft skill* Guru”, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022), 32.

Fortuna, Dennis Emeraldi. Pengaruh Program Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Pt Panasonic Manufacturing Indonesia). (Jakarta: FEB UIN Jakarta, 2025), 14.

Harras, Hadyati. “Dampak Dukungan Pimpinan, Dukungan Rekan Kerja, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Bank Panin”, (Banten: Universitas Pamulang, 2024), 639.

Herjanto Eddy, Manajemen Operasi (Edisi 3)”. (Jakarta: Grasindo, 2015), 307.

Herwina, W., Taqiyah, N., & Simanungkalit, A. R. (2023). “Efektivitas Pelatihan Menjahit Dalam Program *Mobile Training* Unit Pada BLK Tasikmalaya”. *Abdimas Siliwangi*, 6(1), 250-259.

Hidayat, A. N., & Ismelani, N. (2022). “Peran Balai Latihan Kerja Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat”. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 1(4), 181-190.

Ibrahim, Ibrahim, Et Al, “Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah”, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022), 172.

Kirana, Zuyyina Candra, dan Anifa Noor Al Badri Am, “Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi”, (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri, 2020), 187.

Lestari, Wahyu Muji, Lie Liana, dan Ajeng Aquinia., “Pengaruh Stres Kerja, Konflik Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”, (Semarang: Universitas Stikubank Semarang, 2020), 101.

Lexy J, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 331. 64 Tim Penulis, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48.

M Muhaimin, “Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan”, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 134

Masruroh, N., & Suprianik, S. (2023), “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif”, Jurnal Pendidikan Global, 1 (2), 73-85.

Mastang Ambo Baba, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Makasar, Penerbit Aksara Timur, 2017), 161.

Mochammad Nizar Asrofi, Sofiah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Muta'allimin Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”. ICHES : *International Conference On Humanity Education And Society* 3, No.1 (2024): 2.

Muhammad Abdullah, “Pengembangan *Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri Pada Pesantren Mahasiswa Ponorogo” (Tesis, IAIN Ponorogo 2024), 23.

Mukarromatul Isnaini, Retna Anggitaningsih dan Nurul Setianingrum, “Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember”, *Journal Of Economic Sharia Law And Business Studies* 3, No. 1 (2023): 68.

Mukharrim Said Muhammad, “Buku Ajar Dasar-Dasar AKK”, (Pekalongan: NEM, 2024), 18.

Nadhirin, Ana Ulin, And Agus Miftakus Surur, "Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi”, (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), 83.

Nirwana Hanita, “Komitmen Profesional: Pilar Utama Guru Dalam Membangun Pendidikan Berkualitas”, (Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2025), 41.

Peraturan Menteri Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017,

Bab 1 Pasal 1

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Balai Latihan Kerja, Pasal 1 Ayat (1)

Prayoga. “Mitigasi Bencana”. (Medan: Serasi Media Teknologi, 2024), 11.

Putra, Yusril Mustapa, Supardi Supardi, dan Moh Liwa Irrubai, “Pembentukan Karakter Siswa: Studi Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja

(P5BK) Di SMKN 1 Masbagik”, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2023), 2084.

Putri Nurfadilah Zamil Ade, “Manajemen Waktu: Untuk Hidup Yang Lebih Teratur”. (Yogyakarta: Elementa Media, 2023), 2.

Ramli Muhammad, “Komitmen Organisasi Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan”, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2024), 9.

Rustamadji, “Pendidikan Kecakapan Hidup Sebuah Filosofi *General Education*”. (Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2017), 13

Salim Dan Syahrur, “Metedologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Cipta pusaka Media, 2012), 147.

Sanga, Laurensius Dihe, dan Yvonne Wangdra, “Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa, (Batam: Universitas Putera Batam, 2023), 85.

Singgih. “Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak”, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004), 283.

Suardipa, I. Putu, I. Ketut Widiara, dan Ni Made Indrawati, “Urgensi *Soft skill* Dalam Perspektif Teori Behavioristik”, (Bali: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, 2021), 65.

Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis Pedoman Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2017) 456.

Sukandar. “Pengembangan Kewirausahaan Santri Pada Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantrenal-Istianah Pati Jawa Tengah,”*El Hayah*, No. 2 (Desember 2023).

Suryono, I. L., Parmawati, R., Warsida, R. Y., Maryani, M., & Yani, R. A. A. (2022). “Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja”. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1), 88-104.

Tamba, Wayan, M. A. Rizka, And Ika Andriani, “Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis *Life Skill Education*”. (Mataram: FIPP UNDIKMA, 2020), 238.

Tim Penulis, ‘Pedoman Penulisan Karya Ilmiah’,(Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 47.

Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 47.

Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

Tim Penyusun, ”Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember” (Jember: IAIN Jember Press,2020), 46.

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021), 45.

Ulin Nihayah, Lasi Purwito, Edi Widiyanto. (2023). “Kontribusi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Terhadap Peningkatan *Life Skill*”. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 477.

Varlitya Risya Cut., Et Al, “*Ecopreneurship*”: Teori Dan Prinsip Ekonomi Lingkungan. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 58.

Wijayanti, Ulfa, Andik Matulessy, dan Amanda Pasca Rini, “Efektifitas Pelatihan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas

Psikologi Tingkat Akhir, Ditinjau Dari Jenis Kelamin, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2020), 78.

Wispandono Mochammad, “Buku Ajar Mengungkap Kemampuan Pekerja Migran” (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 138.

Yasmadi, “Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional” (Jakarta: Ciputat Press, 2000), 61.

Yasmadi, “Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional”, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), 61.

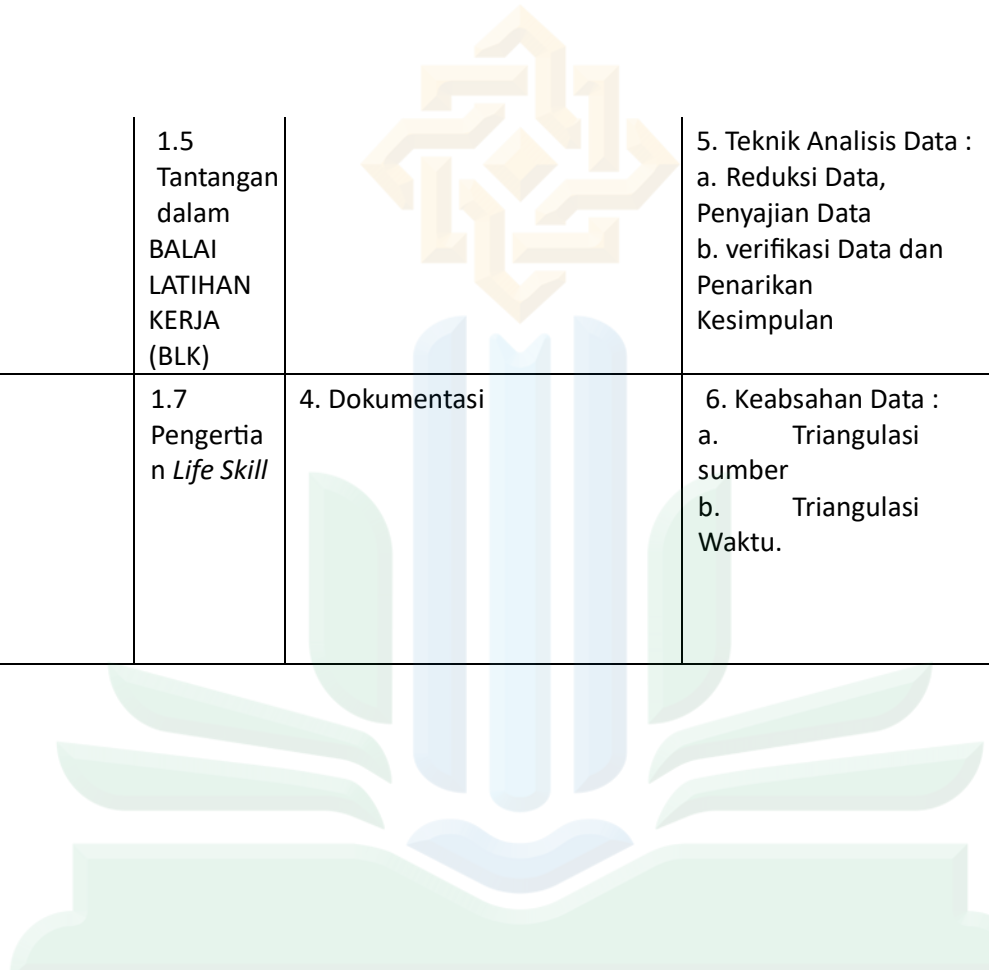
Yudi Bimantaka, Siti Aisyah. (2023). “Efektivitas Pelatihan Menjahit Dengan Mesin Dalam Meningkatkan Produktivitas Wanita Di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus UPT. Balai Latihan Kerja Deli Serdang”. *At-Tadris: Journal Of Islamic Education*. 2(1). 98-107.

Ahmad, Zulfa Kurniawan, Et Al, “Mengasah *Soft skill* Dan Profesionalisme Melalui Mini Seminar: Program Pengabdian Untuk Mahasiswa Bisnis Dan Komunitas Lokal”, (Bukittinggi: UIN Bukittinggi, 2024), 9.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matriks Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
PROSES BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DALAM MENINGKATKAN <i>LIFE SKILL</i> SANTRI PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM GUNUNGSARI KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI	PROSES	1.1 Pengertian Proses	1. Sumber Informan : a. Pimpinan Balai Latihan Kerja (BLK) b. instruktur pelatihan kejuruan c. alumni pelatihan kejuruan d. wali santri pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) d. peserta pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK)	1. Pendekatan : Penelitian kualitatif deskriptif	1. Bagaimana pelatihan kerja yang diberikan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Raudlatussalam untuk peningkatan <i>Life Skill</i> santri?
	BALAI LATIHAN KERJA (BLK)	1.2 BALAI LATIHAN KERJA (BLK)	2. Wawancara	2. Jenis Penelitian : Kualitatif deskriptif	2. Faktor pendukung dalam proses pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Raudlatussalam?
		1.3 PrinsipprinsipBALAI LATIHAN KERJA (BLK)	3. Observasi	3. Lokasi Penelitian : PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM GUNUNGSARI KECAMATAN GLENMORE	
		1.4 Fungsi BALAI LATIHAN KERJA (BLK)		4. Metode Pengumpulan Data : Wawancara Observasi, dan dokumentasi	



	1.5 Tantangan dalam BALAI LATIHAN KERJA (BLK)		5. Teknik Analisis Data : a. Reduksi Data, Penyajian Data b. verifikasi Data dan Pendarikan Kesimpulan	
LIFE SKILL	1.7 Pengertian <i>Life Skill</i>	4. Dokumentasi	6. Keabsahan Data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Waktu.	3. Faktor penghambat dalam proses pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Raudlatussalam?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Mustika
NIM : 204105020042
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institute : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa hasil penelitian dengan judul “Kontribusi Balai Latihan Kerja (Blk) Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi” adalah hasil dari penelitian / karya sendiri.

Bagian data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 3 Mei 2025
Menyatakan



(Eva Mustika)
NIM. 204105020042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara Pengasuh/Pimpinan,

- 1) Peneliti: Bagaimana pandangan Bapak tentang adanya pelatihan keterampilan melalui BLK di pondok pesantren ini?
- 2) Peneliti: Menurut Bapak, apakah pelatihan ini sudah memberikan dampak bagi para santri?
- 3) Peneliti: Apakah ada tantangan dalam pelaksanaannya?
- 4) Peneliti: Apa harapan Bapak ke depan untuk program ini?

B. Pedoman Wawancara Instruktur atau Pelatih dari BLK

- 1) Peneliti: Bagaimana pandangan Ibu terhadap pelatihan keterampilan menjahit bagi santri di BLK ini?
- 2) Peneliti: Apakah ada kendala yang sering dihadapi selama proses pelatihan?
- 3) Peneliti: Bagaimana antusias santri dalam mengikuti pelatihan ini?
- 4) Peneliti: Apa harapan Ibu terhadap program pelatihan ini ke depannya? 5) Peneliti: Terima kasih banyak atas waktunya, Bu.

C. Pedoman Wawancara Alumni santri yang pernah mengikuti pelatihan BLK

- 1) Peneliti: Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di BLK?
- 2) Peneliti: Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti pelatihan tersebut?
- 3) Peneliti: Menurut Anda, apakah pelatihan BLK ini penting bagi santri?
- 4) Peneliti: Terima kasih atas waktunya dan ceritanya ya, Mbak.

D. Pedoman Wawancara orang tua / wali santri

- 1) Peneliti: Apa tanggapan Ibu mengenai anak Ibu yang mengikuti pelatihan menjahit di BLK Pondok Pesantren Raudlatussalam?
- 2) Peneliti: Apakah Ibu melihat ada perubahan pada anak setelah mengikuti pelatihan tersebut?
- 3) Peneliti: Menurut Ibu, apakah program pelatihan seperti ini penting di pesantren?
- 4) Peneliti: Terima kasih banyak atas waktunya, Bu.

E. Pedoman Wawancara Peserta BLK

- 1) Peneliti: Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pelatihan menjahit di BLK ini?
- 2) Peneliti: Apa motivasi Anda mengikuti pelatihan ini?
- 3) Peneliti: Apa saja kendala yang Anda hadapi selama pelatihan?
- 4) Peneliti: Menurut Anda, apakah pelatihan ini bermanfaat bagi santri?
- 5) Peneliti: Terima kasih banyak atas waktunya, Nur Aini.
- 6) Peserta: Sama-sama, semoga hasil pelatihannya bisa bermanfaat.

F. Pedoman Observasi

- 1) Situasi dan kondisi Balai Latihan Kerja (BLK) Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore.
- 2) Letak geografis Balai Latihan Kerja (BLK) Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan Glenmore.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nomor : B-1512 /Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Desember 2024

Kepada Yth.
Kepala BLK Raudlatussalam
Jl.PB Sudirman Gunungsari, Sumbergondo.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eva Mustika Hadi
NIM : 204105020042
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Pondok Pesantren" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu





**BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS (BLK K)
YAYASAN RAUDLATUSSALAM**

JL. PB Sudirman Gunungsari - Sumbergondo - Glenmore - Banyuwangi
Tromol Pos No. 121, Glenmore 68466 Banyuwangi - Jawa Timur Telp 085 258514 230
SK KEMENKUMHAM NO. AHU. 11137.50.10.2014
Email : blkkraudlatussalam03@gmail.com

SURAT KETERAGA TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ABDUL HALIM. S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Ketua Pengelola
Alamat : Jl. PB.Gunungsari Sudirman Sumbergondo Glenmore Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas

Nama : **EVA MUSTIKA HADI**
NIM : 204105020042
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Balai Latiha Kerja (BLK) Komunitas Raudlatussalam Gunungsari, terhitung tanggal **21 November 2024 s/d 21 januari 2025** dengan judul: **PROSES BALAI LATIHAN KERA (BLK) KOMUNITAS RAUDLATUSSALAM DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SANTRI PONDOK PESANTREN**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 21 januari 2025



ABDUL HALIM, S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Eva Mustika Hadi
Nim : 204105020042
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Proses Balai Latihan Kerja Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri
Pondok Pesantren Raudlatussalam Gunungsari Kecamatan
Glenmore Banyuwangi

NO	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Kamis, 21 November 2024	wawancara bersama Bapak KH. Abdul Halim Ishaq S.Pd selaku kepala BLK	
2	Selasa, 26 November 2024	Wawancara bersama Ibu Alfi Sa'adah selaku instruktur BLK	
3	Rabu, 4 Desember 2024	Wawancara bersama Nur Habibah selaku Santri yang mengikuti BLK	
4	Senin, 23 Desember 2024	Wawancara bersama Ibu Sumiyati selaku orang tua wali peserta BLK	
5	Rabu, 8 Januari 2025	Wawancara bersama Nita Riatul selaku alumni BLK	

Banyuwangi, 21 Januari 2025
Mengetahui
Kepala BLK


KH. Abdul Halim Ishaq

DOKUMENTASI



Gedung BLK Raudlatussalam



Wawancara Bapak KH. Abdul Halim, S.Pd. selaku Pimpinan Balai Latihan Kerja (BLK)



Wawancara nur habibah selaku peserta pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK)



Wawancara Ibu Alfi Sa'adah selaku instruktur pelatihan kejuruan menjahit Balai Latihan Kerja (BLK)



Wawancara Ibu Sumiyati selaku wali santri pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK)



Wawancara Nita Riatul Hikmah selaku alumni pelatihan kejuruan menjahit Balai Latihan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Eva Mustika

NIM : 204105020042

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 4 Februari 2002

Agama : Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Sugihwaras, Bumiharjo, Kec. Glenmore, Kab.
Banyuwangi

Email : evamustika949@gmail.com

Pendidikan Formal : 2008 - 2014 SDN 1 Bumiharjo
2014 -2017 MTS Darul Manja
2017– 2020 SMA Raudlatussalam
2020– 2025 UIN KHAS Jember